



**PENGEMBANGAN
MEDIA *BIG BOOK* BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
BAHASA INDONESIA KELAS II
SDN CANDIREJO 01 BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Novita Lusiana
1401416104**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Kelas II SDN Candirejo 01 Batang”, karya

Nama : Novita Lusiana

NIM : 1401416104

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,

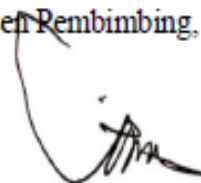
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Semarang, 22 Juli 2020

Dosen Pembimbing,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Kelas II SDN Candirejo 01 Batang”, karya

Nama : Novita Lusiana
NIM : 1401416104
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari ... , tanggal 2020

Semarang, 2020



Ketua,
Drs. Purwanto, M.St.
NIP 196301211987031001

Panitia Ujian

Sekretaris,

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP 197707252008011008

Penguji I,

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 198506062009122007

Penguji II,

Nugraheti Sismulyasih SB., S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Penguji III

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Novita Lusiana

NIM : 1401416104

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal untuk
Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia
Kelas II SDN Candirejo 01 Batang

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 Agustus 2020

Peneliti,



Novita Lusiana
NIM 1401416104

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Raihlah ilmu. Dan untuk meraih ilmu, belajarlah untuk tenang dan sabar.
(Umar bin Khattab)
2. Membaca buku-buku yang baik berarti memberi makanan rohani yang baik.
(Buya Hamka)
3. Membaca tanpa merenung adalah bagaikan makan tanpa dicerna. (Mohammad Hatta)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sholihin dan Ibu Yayik Handriyani;
2. Kakakku, Erika Fatkhuliana;
3. Adikku, Devan Azmi Adhyastha; dan
4. Teman seperjuangan.

PRAKATA

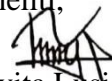
Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Kelas II SDN Candirejo 01 Batang”. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini terselesaikan karena bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 1;
6. Nugraheti Sismulyasih SB., S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 2;
7. Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd., Validator ahli bahasa dan materi;
8. Dra. Sumilah, M.Pd., Validator ahli media;
9. Sukamto, S.Pd., M.Pd., Kepala SDN Candirejo 01 Batang;
10. Mami Latifah, S.Pd., Guru kelas II SDN Candirejo 01 Batang;
11. Sugeng, S.Pd., M.Pd., Kepala sekolah dan guru kelas III SD SDN Getas 01 Batang;
12. Peserta didik kelas II SDN Candirejo 01 Batang tahun pelajaran 2019/2020; dan
13. Peserta didik kelas III SDN Getas 01 Batang tahun pelajaran 2019/2020.

Semoga semua pihak yang belum disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti menyusun skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 3 September 2020

Peneliti,



Novita Lusiana

NIM 1401416104

ABSTRAK

Lusiana, Novita. 2020. *Pengembangan Media Big Book Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Kelas II SDN Candirejo 01 Batang*. Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd. 137 halaman.

Berdasarkan data prapenelitian yang dilakukan di SDN Candirejo 01 Batang melalui wawancara, observasi, dan data dokumentasi terdapat permasalahan yang dihadapi pendidik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dua yaitu keterbatasan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan, menguji kelayakan, dan menguji keefektifan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas II SDN Candirejo 01 Batang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan model *Borg and Gall* diadaptasi dari Sugiyono yang telah disederhanakan menjadi delapan langkah. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas II SDN Candirejo 01 Batang berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan tes, wawancara, data dokumen, dan angket. Teknik analisis data yaitu: analisis data produk meliputi analisis kelayakan media dan analisis tanggapan pendidik dan peserta didik; analisis data awal berupa uji normalitas; dan analisis data akhir berupa uji T dan *N-gain*.

Media *big book* berbasis kearifan lokal dikembangkan melalui menganalisis permasalahan, mengumpulkan data berkaitan kebutuhan dari pendidik dan peserta didik; mendesain media; menguji kelayakan media; revisi media sesuai saran ahli; uji coba produk; revisi produk; dan uji coba pemakaian. Hasil penelitian menunjukkan persentase didapatkan dari kelayakan isi sebesar 96% dengan kriteria sangat layak dan kelayakan penyajian sebesar 90% dengan kriteria sangat layak. Media *big book* berbasis kearifan lokal efektif digunakan untuk pembelajaran membaca nyaring, dibuktikan dengan perhitungan uji T data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan uji peningkatan rata-rata sebesar 0,53.

Simpulan penelitian ini yaitu media *big book* berbasis kearifan lokal dikembangkan menggunakan delapan tahapan sesuai dengan model *Borg and Gall*. Media *big book* berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas dua sekolah dasar. Media *big book* berbasis kearifan lokal efektif digunakan untuk pembelajaran membaca nyaring. Saran untuk penelitian selanjutnya pengembangan media *big book* berbasis kearifan dapat menyajikan gambar ilustrasi dan teks disesuaikan dengan peserta didik kelas dua sekolah dasar serta dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Kata Kunci: Media *Big Book*, Kearifan Lokal, Membaca Nyaring

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teoretis	13

2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran	13
2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	13
2.1.1.2 Fungsi Media Pembelajaran.....	14
2.1.1.3 Ciri-Ciri Media Pembelajaran	16
2.1.1.4 Manfaat Media Pembelajaran	18
2.1.1.5 Jenis Media Pembelajaran.....	20
2.1.1.6 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	22
2.1.1.7 Media Literasi	23
2.1.2 Hakikat Media <i>Big Book</i>	26
2.1.2.1 Pengertian <i>Big Book</i>	26
2.1.2.2 Ciri-Ciri Media <i>Big Book</i>	26
2.1.2.3 Keistimewaan Media <i>Big Book</i>	27
2.1.2.4 Tujuan Media <i>Big Book</i> dalam Pembelajaran Membaca	28
2.1.2.5 Manfaat <i>Big Book</i>	29
2.1.2.6 Penggunaan <i>Big Book</i>	30
2.1.2.7 Penggunaan <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	32
2.1.3 Rancangan Media <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal.....	33
2.1.3.1 Penyusunan Media	33
2.1.3.2 Kriteria Pemilihan Media.....	34
2.1.4 Hakikat Kearifan Lokal.....	37
2.1.4.1 Pengertian Kearifan Lokal	37
2.1.4.2 Fungsi Kearifan Lokal.....	38
2.1.4.3 Pentingnya Kearifan Lokal dalam Pendidikan.....	39

2.1.4.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal.....	40
2.1.5 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	42
2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran	42
2.1.5.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	42
2.1.6 Keterampilan dalam Bahasa Indonesia	44
2.1.7 Hakikat Keterampilan Membaca.....	45
2.1.7.1 Pengertian Membaca.....	45
2.1.7.2 Tujuan Membaca.....	46
2.1.7.3 Manfaat Membaca.....	48
2.1.7.4 Faktor-Faktor Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	49
2.1.7.5 Komponen Kegiatan Membaca.....	51
2.1.7.6 Fase Perkembangan Membaca.....	53
2.1.7.7 Jenis-Jenis Membaca.....	55
2.1.8 Hakikat Keterampilan Membaca Nyaring	56
2.1.8.1 Pengertian Membaca Nyaring.....	56
2.1.8.2 Keterampilan dalam Membaca Nyaring	57
2.1.8.3 Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas II.....	58
2.1.8.4 Tujuan Membaca Nyaring	60
2.1.8.5 Unsur Membaca Nyaring	61
2.1.8.6 Hal-Hal yang Diingat dan Dihindari dalam Membaca Nyaring	62
2.2 Kajian Empiris	63
2.3 Kerangka Berpikir.....	66
BAB III METODE PENELITIAN	68

3.1 Desain Penelitian.....	68
3.1.1 Pendekatan Penelitian	68
3.1.2 Jenis Penelitian.....	68
3.1.3 Model Pengembangan.....	69
3.1.4 Prosedur Penelitian.....	70
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	76
3.2.1 Tempat Penelitian.....	76
3.2.2 Waktu Penelitian	76
3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian	76
3.3.1 Data	76
3.3.2 Sumber Data.....	77
3.3.3 Subjek Penelitian.....	78
3.4 Variabel Penelitian	78
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	79
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	80
3.7 Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas.....	82
3.7.1 Uji Kelayakan.....	82
3.7.2 Uji Validitas	83
3.7.3 Uji Reliabilitas	84
3.8 Teknik Analisis Data.....	86
3.8.1 Analisis Data Awal	86
3.8.1.1 Uji Normalitas	86
3.8.2 Analisi Data Akhir	86

3.8.2.1 Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji T).....	86
3.8.2.2 Uji Peningkatan Rata-rata (<i>N-Gain</i>).....	87
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	89
4.1 Hasil Penelitian	89
4.1.1 Perancangan Produk.....	89
4.1.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik Terhadap <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	89
4.1.1.2 <i>Prototype Big Book</i> Berbasis Kearifan lokal	93
4.1.1.3 Desain Pengembangan <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	96
4.1.2 Hasil Produk.....	103
4.1.2.1 Penilaian Kelayakan Media.....	103
4.1.3 Hasil Uji Coba.....	108
4.1.3.1 Uji Coba Produk Kelompok Kecil	108
4.1.3.2 Hasil Uji Coba Pemakaian Kelompok Besar	113
4.2 Pembahasan.....	118
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	118
4.2.1.1 Hasil Pengembangan Media <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	118
4.2.1.2 Hasil Penilaian Kelayakan Media <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal ...	122
4.2.1.3 Keefektifan Media <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal.....	127
4.3 Implikasi Penelitian.....	134
4.3.1 Implikasi Teoretis.....	134
4.3.2 Implikasi Praktis	135
4.3.3 Implikasi Pedagogis	135
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	136

5.1	Simpulan	136
5.2	Saran.....	137
	DAFTAR PUSTAKA	138
	LAMPIRAN	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN Candirejo 01	7
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal.....	35
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Kelayakan Isi	36
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Kelayakan Kebahasaan.....	36
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Kelayakan Penyajian	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	79
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kelayakan	83
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Konstruk.....	84
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Nilai r.....	85
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	85
Tabel 3.6 Interpretasi Indeks Gain	88
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Pendidik.....	90
Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Peserta didik	92
Tabel 4.3 Komponen <i>Prototype</i> Media <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	93
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tahap I Media <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal.....	104
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Penilaian Media Tahap II Media <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal.....	104
Tabel 4.6 Saran dan Revisi <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal Berdasarkan Ahli	107
Tabel 4.7 Tampilan <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Setelah Perbaikan	108
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Pendidik Uji Coba Produk	109

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik Uji Coba Produk.....	111
Tabel 4.10 Hasil Belajar Ranah Keterampilan Membaca Nyaring <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Uji Coba Kelompok Kecil	113
Tabel 4.11 Hasil Belajar Ranah Keterampilan Membaca Nyaring <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Uji Coba Kelompok Besar.....	114
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	114
Tabel 4.13 Hasil Uji T Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	116
Tabel 4.14 Hasil Uji Peningkatan Rata-Rata Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerucut Pengalaman Edgar Dale	25
Gambar 3.1 Desain eksperimen <i>one-group pretest-posttest</i>	75
Gambar 4.1 Sampul Depan <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal.....	96
Gambar 4.2 Sampul Belakang <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal.....	97
Gambar 4.3 Kata Pengantar <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	98
Gambar 4.4 Halaman Kedua <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	98
Gambar 4.5 Halaman Ketiga <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	99
Gambar 4.6 Halaman Keempat <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	99
Gambar 4.7 Halaman Kelima <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal.....	100
Gambar 4.8 Halaman Keenam <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	100
Gambar 4.9 Halaman Ketujuh <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal.....	101
Gambar 4.10 Halaman Kedelapan <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	101
Gambar 4.11 Halaman Kesembilan <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	102
Gambar 4.12 Panduan Penggunaan untuk Pendidik	103
Gambar 4.13 Diagram Batang Hasil Penilaian Media Tahap II <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	106
Gambar 4.14 Diagram Hasil Angket Tanggapan Pendidik Uji Coba Produk.....	110
Gambar 4.15 Diagram Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik Uji Coba Produk.....	112
Gambar 4.16 Diagram Peningkatan Rata-Rata Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Jenis Membaca.....	55
Bagan 2.3 Kerangka Berpikir Pengembangan <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal.....	67
Bagan 3.1 Pengembangan <i>Borg and Gall</i>	69
Bagan 3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara	147
Lampiran 2 Hasil Observasi Peserta Didik	151
Lampiran 3 Hasil Belajar Bahasa Indonesia	158
Lampiran 4 Nilai Keterampilan Membaca.....	160
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebutuhan Pendidik.....	162
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebutuhan Peserta Didik	163
Lampiran 7 Instrumen Angket Kebutuhan Pendidik	164
Lampiran 8 Instrumen Angket Kebutuhan Peserta Didik	166
Lampiran 9 Instrumen Angket Tanggapan Pendidik	168
Lampiran 10 Instrumen Angket Tanggapan Peserta Didik.....	170
Lampiran 11 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik	171
Lampiran 12 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik.....	173
Lampiran 13 Hasil Angket Tanggapan Pendidik	176
Lampiran 14 Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik Kelompok Kecil	178
Lampiran 15 Instrumen Penilaian Validasi Ahli Media	179
Lampiran 16 Instrumen Penilaian Validasi Ahli Bahasa dan Materi.....	182
Lampiran 17 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media	186
Lampiran 18 Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa dan Materi	190
Lampiran 19 Validasi Rubrik oleh Ahli.....	194
Lampiran 20 Silabus dan RPP	195
Lampiran 21 Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring.....	230
Lampiran 22 Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Soal Instrumen.....	231

Lampiran 23 Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Soal Pemakaian	232
Lampiran 24 Hasil Uji Coba Soal Instrumen	233
Lampiran 25 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba Soal Instrumen	234
Lampiran 26 Hasil Uji Coba Produk.....	236
Lampiran 27 Hasil Uji Coba Pemakaian.....	237
Lampiran 28 Surat Penelitian.....	241
Lampiran 29 Dokumentasi Penelitian.....	244
Lampiran 30 Desain <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal	246

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat delapan muatan pembelajaran di jenjang sekolah dasar, yaitu: Pendidikan Agama; Pendidikan Kewarganegaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Ilmu Pengetahuan Alam; Ilmu Pengetahuan Sosial; Seni Budaya dan Prakarya; serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Muatan pembelajaran terdapat empat cakupan kompetensi yang dimiliki peserta didik, yaitu: kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Penelitian ini menyoroti muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Susanto (2016: 241) keterampilan yang ada di pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Dasar pembelajaran bahasa ialah belajar untuk komunikasi dan menambah wawasan. Menurut Pirenomulyo dan Harjono (2010: 3) kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia diusahakan agar menambah keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik saat berkomunikasi melalui berbagai aspek diantaranya kebahasaan, bersastra, menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Menurut Susanto (2016: 241) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu peserta didik dapat menikmati dan menggunakan literatur dalam mengembangkan karakter, memperluas wawasan, dan menambah keterampilan berbahasa. Tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik senang membaca, menambah literatur untuk peningkatan karakter, penguatan kepekaan, perasaan, serta meluaskan wawasan kehidupan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat melatih keterampilan menulis, membaca, berbicara, serta mendengar yang memiliki hubungan erat. Keempat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibahas adalah membaca.

Menurut Dalman (2014: 5) membaca adalah aktivitas atau kegiatan pengetahuan yang bertujuan mendapatkan informasi di bacaan. Membaca ialah kegiatan kognitif bertujuan mengetahui isi bacaan yang dibaca sehingga membaca bukan hanya melihat sekumpulan huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, dan kalimat menjadi paragraf, juga untuk mengetahui dan menginterpretasikan

simbol-simbol tulis dan tanda baca agar pembaca mampu memaknai isi yang disampaikan penulis untuk pembaca. Sejalan dengan Dalman, Pirenomulyo dan Harjono (2010: 36) membaca ialah proses aktivitas rumit dan kompleks yang dilakukan menggunakan berbagai aktivitas fisik maupun mental.

Jenis membaca diantaranya adalah membaca nyaring. Menurut Dalman (2014: 63) membaca nyaring merupakan kegiatan membunyikan simbol-simbol bunyi bahasa menggunakan suara yang dapat didengar orang lain. Membaca nyaring memiliki tujuan yaitu agar peserta didik dapat melafalkan simbol-simbol tulis dengan benar, membaca jelas dan tidak berhenti-henti, membaca tidak selalu melihat pada bacaan, ketepatan lagu dan ketepatan intonasi bacaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bab III pasal 2J bahwa media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya membuat peserta didik merasa gemar membaca, untuk mencapai tujuan tersebut dalam proses pembelajaran perlunya penggunaan media.

Menurut Pirenomulyo dan Harjono (2010: 117) media ialah segala sesuatu yang mampu menyalurkan dari sumber kepada penerima berupa berbagai informasi. Menurut Ashyar (2018: 8) media pembelajaran ialah segala sesuatu yang mampu menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terprogram bertujuan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung sehingga

terjadi belajar secara praktis dan berhasil. Sejalan dengan pendapat Ashyar, menurut Arsyad (2014: 2) bagian yang satu kesatuan dengan kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan suatu tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran merupakan pengertian media. Alat-alat yang berbentuk ilustratif, gambar, atau digital mampu menyampaikan penjelasan secara verbal atau visual merupakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran ialah media *big book*.

Menurut USAID (2014: 42) *big book* merupakan buku berisi bacaan yang mempunyai tulisan, gambar, dan ukuran yang lebih besar. Menurut Madyawati (2017: 174) *big book* adalah buku bergambar dibuat lebih besar yang mempunyai ciri khas teks dan gambar yang disajikan lebih besar bertujuan dapat dilakukan kegiatan membaca secara bersama-sama antara peserta didik dan pendidik.

Hasil studi *Programme for International Student Assesment* (PISSA) pada tahun 2018 Indonesia mengalami penurunan dalam membaca, sains, dan matematika dari tahun 2015. Rata-rata skor membaca yang didapatkan Indonesia pada tahun 2015 yaitu 397 menurun pada tahun 2018 menjadi 371, rata-rata skor sains pada tahun 2015 yang didapatkan Indonesia yaitu 403 mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu 396, dan rata-rata skor matematika pada tahun 2015 yaitu 386 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 379. Indonesia masih berada di peringkat bawah dari negara-negara lain dalam kategori membaca, sains, dan matematika.

Penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan Rahmawati, Adnan, dan Hajidin (2018: 1) berjudul “Penggunaan Media *Big Book* pada Pelaksanaan Membaca Siswa Kelas II di SD Unggul Lampeuneurut Aceh Besar” menunjukkan

media *big book* cocok dan membantu proses pembelajaran membaca terutama kelas awal. Dibuktikan dengan menggunakan media *big book* dari 28 peserta didik sebanyak 25 peserta didik kriteria sangat mampu atau sangat lancar serta 3 peserta didik kriteria mampu atau lancar. Tidak ada peserta didik masuk dalam kriteria cukup mampu atau cukup lancar dan kurang mampu atau kurang lancar.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yang dilakukan Moch. Mahsun dan Miftakul Koiriyah (2019: 76) berjudul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media *Big Book* pada Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang” menunjukkan keterampilan membaca peserta didik setelah pemakaian media *big book* meningkat, dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata menjadi 93,3%. Peningkatan lain terjadi pada antusias peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Sebelum media *big book* digunakan, peserta didik malu ketika membaca nyaring, berpendapat, dan bertanya. Tapi dengan menggunakan media *big book* peserta didik muncul rasa keberanian bertanya, berpendapat, dan tidak malu membaca nyaring.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan E. Andriana, A. Syachruraji, T. P. Alamsyah, dan F. Sumirat (2017: 76) berjudul “*Natural Science Big Book with Baduy Local Wisdom Base Media Development for Elementary School*” menunjukkan media *big book* berbasis kearifan lokal layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Validasi media terkait materi sebanyak 79,9% dan terkait media sebanyak 83,41%. Media *big book* dikembangkan berdasarkan potensi yang terdapat di wilayah adat Baduy sehingga memudahkan pendidik

memfokuskan peserta didik dan membantu peserta didik dalam memahami isi materi karena terkait langsung dengan peserta didik.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan Mahayanti, Artini, dan Nur Jannah (2017: 142) berjudul “*The Effect of Big Book as Media on Students’s Reading Comprehension Fifth Grade of Elementary School in SD Laboratorium Undiksha Singaraja*” menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik antara peserta didik yang menggunakan dan tidak menggunakan media *big book* saat kegiatan pembelajaran. Dibuktikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang menggunakan media *big book* 85,51 dan kelompok kontrol tidak menggunakan media *big book* sebesar 75,56. Uji T nilai Sig (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05.

Penelitian tersebut diketahui jika media *big book* menjadi solusi dari permasalahan yang timbul di sekolah dasar yaitu permasalahan dalam keterampilan membaca. Jurnal penelitian telah membuktikan dengan menggunakan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di SDN Candirejo 01 Batang berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan data dokumentasi menunjukkan salah satu permasalahannya ialah membaca. Kendala membaca memunculkan permasalahan lain, sehingga peneliti memfokuskan penelitian pada membaca terutama membaca nyaring. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Candirejo 01 Batang

kurang memanfaatkan media yang bervariasi yaitu berupa gambar seri yang dipegang pendidik di depan kelas.

Sebelas peserta didik yang mengalami permasalahan membaca. Berikut merupakan peserta didik kelas II SDN Candirejo 01 Batang yang mengalami permasalahan dalam keterampilan membaca:

Tabel 1.1 Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN Candirejo 01

No.	Peserta Didik	Kesulitan yang dialami
1.	Peserta Didik 1	Belum dapat membaca
2.	Peserta Didik 2	Membaca dengan nada rendah, membaca terbata-bata
3.	Peserta Didik 3	Membaca dengan nada rendah dan belum mampu membedakan tanda baca
4.	Peserta Didik 4	Membaca dengan nada rendah dan belum mampu membedakan tanda baca
5.	Peserta Didik 6	Membaca dengan nada rendah dan membaca terbata-bata
6.	Peserta Didik 8	Membaca dengan nada rendah.
7.	Peserta Didik 9	Membaca dengan nada rendah.
8.	Peserta Didik 12	Membaca dengan nada rendah dan sering terbalik menyebutkan huruf (b) dengan (d)
9.	Peserta Didik 16	Membaca dengan nada rendah dan belum mampu membedakan tanda baca
10.	Peserta Didik 20	Membaca dengan nada rendah dan belum mampu membedakan tanda baca
11.	Peserta Didik 26	Membaca dengan nada rendah dan membaca terbata-bata

Berdasarkan latar belakang terdapat permasalahan dalam keterampilan membaca dan belum tersedianya media *big book*. Peneliti melakukan penelitian pengembangan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Media pembelajaran kurang beragam;
2. Sebagian peserta didik membaca dengan tertegun-tegun dan suara kurang jelas;
3. Minat baca peserta didik rendah;
4. Sebagian peserta didik belum mampu menulis dan membaca; dan
5. Peserta didik menggunakan tanda baca dalam membaca kurang tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah terkait media pembelajaran. Pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran kurang menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia kurang beragam. Dampaknya peserta didik kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas II SDN Candirejo 01 Batang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas II SDN Candirejo 01 Batang?
2. Bagaimana kelayakan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas II SDN Candirejo 01 Batang?
3. Bagaimana keefektifan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas II SDN Candirejo 01 Batang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas II SDN Candirejo 01 Batang;
2. Menguji kelayakan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas II SDN Candirejo 01 Batang; dan
3. Menguji keefektifan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas II SDN Candirejo 01 Batang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, juga bersifat praktis juga bagi peserta didik, pendidik, dan sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu memperbanyak pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat untuk kajian bersama terkait dengan keterampilan membaca nyaring menggunakan media pembelajaran *big book* berbasis kearifan lokal bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Menambah wawasan pendidik berkaitan dengan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Peserta Didik

Pengembangan media pembelajaran *big book* berbasis kearifan lokal pada penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran khususnya membaca nyaring. Selain itu dapat meningkatkan belajar peserta didik.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sarana peningkatan mutu pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran yang beragam. Penelitian ini juga dapat

menyempurnakan hasil penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh pendidik dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

d. Peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti adalah menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal yang disiapkan untuk terjun ke dunia pendidikan. Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Sugiyono (2015: 401) mengemukakan spesifikasi produk ialah penjelasan berkaitan dengan pembuatan sesuatu. Penelitian ini mengembangkan produk *big book* berbasis kearifan lokal. Spesifikasi produk yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran *big book* berbasis kearifan lokal berisi dongeng binatang;
2. Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran *big book* berbasis kearifan lokal yaitu *Corel Draw X7*. Desain awal digambar secara manual di buku gambar kemudian pewarnaan dan pembuatan *font* media menggunakan aplikasi *Corel Draw X7*;
3. Media pembelajaran *big book* berbasis kearifan lokal terdiri atas tulisan dan gambar yang menarik dan warna yang cerah. *Big book* berbasis kearifan lokal dilengkapi percakapan tokoh yang termuat dalam gambar; dan

4. *Big book* berbasis kearifan lokal dicetak menggunakan kertas jenis *Art Carton* 310 gram dengan ukuran A3. Halaman satu dengan halaman lainnya disatukan menggunakan ring.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2014: 2) bagian yang satu kesatuan dengan kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan suatu tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran merupakan pengertian media. Alat-alat yang berbentuk ilustratif, gambar atau digital mampu menyampaikan penjelasan secara verbal atau visual merupakan penjelasan dari media pembelajaran. Menurut Ashyar (2012: 8) segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terprogram bertujuan membentuk lingkungan belajar yang mendukung sehingga belajar terjadi secara praktis dan berhasil merupakan media pembelajaran.

Hamdani (2011: 243) bagian dari sumber belajar yang berisi materi ajar untuk peserta didik dalam lingkungannya, mampu membuat peserta didik memiliki keinginan belajar merupakan definisi media. Media pembelajaran merupakan media mengangkat informasi atau pesan yang memiliki tujuan petunjuk atau mengandung makna pengajaran.

Simpulan menurut para ahli mengenai pengertian dari media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang mampu menyampaikan materi. Media pembelajaran membantu membuat lingkungan belajar yang kondusif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2.1.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011: 246-247) pemilihan media pembelajaran lebih diusahakan serta difokuskan kelebihan media pembelajaran tersebut dan berupaya tidak memunculkan kekurangan dari media pembelajaram dalam kegiatan belajar.

Fungsi dari media pembelajaran antara lain:

1. Menonton objek yang ada atau kejadian yang terdapat di masa yang lalu;
2. Melihat objek atau kejadian yang sulit untuk didatangi, hal tersebut disebabkan oleh wilayah yang rawan, terlarang atau jaraknya yang cukup jauh;
3. Mendapatkan ilustrasi yang nyata berkaitan dengan objek atau sesuatu yang sulit untuk diamati secara langsung disebabkan karena bentuk objeknya terlalu kecil atau terlalu besar;
4. Mendengar bunyi yang sulit untuk dideteksi telinga tanpa bantuan alat;
5. Melihat dengan cermat hewan-hewan yang sulit untuk diamati disebabkan karena sulit untuk ditangkap;
6. Melihat kejadian-kejadian dikarenakan tidak selalu terjadi atau rawan untuk didekati;
7. Melihat secara nyata objek-objek yang rawan rusak atau sulit untuk diawetkan;
8. Memudahkan membandingkan sesuatu dalam membandingkan dua benda berkaitan dengan warna, ukuran, sifat, dan sebagainya jika benda dapat ditampilkan dalam bentuk gambar, foto, atau model;
9. Mengamati kejadian secara cepat pada proses yang sangat lambat;
10. Melihat gerakan asli yang cepat dengan lambat;

11. Melihat gerakan alat yang sulit diamati secara langsung;
12. Mengamati bagian-bagian alat yang sukar dilihat;
13. Mengamati simpulan dari untaian pengamatan yang panjang;
14. Dapat melihat objek secara bersama-sama walaupun jumlah orang yang banyak; dan
15. Mampu belajar sesuai kecepatan, minat, dan kemampuannya menggunakan modul pembelajaran.

Menurut Ashyar (2012: 29-40) media bukan hanya menjadi alat bantu saat proses belajar mengajar juga menjadi strategi kegiatan belajar mengajar. Sebagai strategi, media berfungsi sebagai berikut:

1. Media sebagai sumber belajar.;
2. Fungsi semantik artinya berfungsi menambah perbendaharaan kata dan istilah yang dikuasai peserta didik;
3. Fungsi manipulatif yaitu menampakkan kembali objek atau kejadian melalui bermacam-macam upaya, sesuai keadaan, suasana, tujuan, dan sasarannya;
4. Fungsi fiksatif yaitu merekam dan menyimpan kejadian atau benda dari waktu yang tidak terbatas;
5. Fungsi distributif artinya meningkatkan kepraktisan biaya maupun waktu;
6. Fungsi psikologis, dalam psikologis media mempunyai enam fungsi, antara lain: (1) fungsi atensi; (2) fungsi afektif; (3) fungsi kognitif, adanya media peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baru; (4) fungsi psikomotorik; (5) fungsi imajinatif; (6) fungsi motivasi; dan

7. Fungsi sosio-kultural, diharapkan media mampu memberikan arahan untuk peserta didik mengerti pentingnya menjaga keharmonisan dan menghargai perbedaan antar peserta didik.

Simpulan menurut ahli media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran antara lain: memperlihatkan kejadian di masa lalu; melihat objek yang sulit didatangi, sulit diamati, sulit dideteksi, tidak selalu terjadi, rawan didekati, dan mudah rusak; memudahkan membandingkan sesuatu; mengamati kejadian yang terlalu cepat atau lambat; mengamati alat sukar dilihat; menyimpulkan untaian pengamatan panjang; membantu peserta didik belajar sesuai minat; memberi pengetahuan baru; menambah perbendaharaan istilah; memberikan efisiensi waktu dan biaya; memusatkan perhatian, sikap, minat, dan motivasi peserta didik terhadap materi belajar; menumbuhkan keterampilan praktis; menimbulkan kreasi objek yang baru; dan memberi pemahaman pentingnya menjaga keharmonisan dan menghargai perbedaan.

2.1.1.3 Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2014: 6) berpendapat media memiliki ciri umum yang terkandung dalam setiap batasan media. Ciri umum media pembelajaran sebagai berikut:

1. Mempunyai definisi tubuh diketahui sebagai *hardwere* (perangkat keras), meliputi objek-objek yang dapat diraba, didengar, atau dilihat menggunakan indera;

2. Memiliki definisi non-fisik yang diketahui sebagai *software* (perangkat lunak) adalah isi yang diberikan kepada peserta didik terdapat dalam *hardware*;
3. Media pembelajaran meliputi audio dan/atau visual;
4. Mempunyai definisi alat bantu untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan di luar atau di dalam kelas;
5. Digunakan dalam berhubungan dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar;
6. Dipakai kelompok besar dan kelompok kecil atau individu; dan
7. Manajemen, cara, organisasi, perbuatan, dan afektif yang berkaitan dengan ilmu.

Menurut pendapat Hamdani (2011: 254-255) media memiliki tiga ciri-ciri.

Tiga ciri media tersebut sebagai berikut:

1. Ciri fiksatif, ciri yang mengilustrasikan kecakapan media ketika merekonstruksi, mengabadikan, menyimpan, dan merekam kejadian atau benda;
2. Ciri manipulatif, merupakan ciri media dapat memodifikasi suatu benda atau kejadian.; dan
3. Ciri distributif, yaitu menggunakan suatu peristiwa atau benda dimodifikasi melalui ruang dan secara bersama-sama diberikan untuk peserta didik dalam jumlah yang banyak, rangsangan pengalaman yang hampir sama berkaitan dengan suatu kejadian.

Simpulan menurut pendapat para ahli terdapat beberapa dasar ciri-ciri media pembelajaran. Ciri-ciri media pembelajaran yaitu: (1) media mampu

merekonstruksi, mengabadikan, menyimpan, merekam, dan memodifikasi suatu objek atau kejadian; (2) media mampu diproduksi massal dan digunakan secara berulang; (3) media mempunyai definisi tubuh maupun non-fisik; (4) media dapat membantu kegiatan pembelajaran dalam interaksi pendidik dan peserta didik; (5) media dapat digunakan dalam kelompok besar atau kecil atau individu; dan (6) media berkaitan dengan ilmu.

2.1.1.4 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Suryani dan Setiawan (2018: 14-15) media pembelajaran dapat bermanfaat untuk pendidik dan peserta didik. Manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Manfaat untuk pendidik, yaitu: (1) membantu memfokuskan peserta didik; (2) menyediakan pedoman pembelajaran yang urut; (3) membantu mencermati materi dalam pembelajaran yang dilakukan; (4) menyediakan materi yang konkret; (5) digunakan dengan strategi mengajar yang berbeda sehingga pembelajaran tidak membosankan; (6) menyediakan pembelajaran yang menyenangkan; (7) menghemat waktu dalam menyampaikan materi; dan (8) menumbuhkan rasa percaya diri dari pendidik.
2. Manfaat untuk peserta didik, yaitu: (1) memunculkan keingintahuan dari peserta didik; (2) memberi motivasi peserta didik agar belajar dengan baik; (3) membantu peserta didik untuk memahami materi; (4) menghasilkan suasana menyenangkan dalam belajar mengajar; (5) peserta didik dapat memilih media yang diinginkan.

Menurut Ashyar (2012: 42-43) penggunaan media pembelajaran mempunyai manfaat untuk kegiatan pembelajaran. Manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Memperluas suguhan materi yang didapatkan peserta didik saat pembelajaran di kelas seperti narasumber, foto, dan buku sehingga mampu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan peserta didik karena mempunyai banyak pilihan;
2. Membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai tugas dan kewajibannya karena selama proses pembelajarannya peserta didik mendapatkan berbagai macam pengalaman;
3. Peserta didik memperoleh suatu pengalaman langsung secara nyata sehingga peserta didik mampu mengamati teori yang diberikan dengan penerapannya di lapangan misalnya dengan mengajak peserta didik karyawan ke pabrik dan tempat-tempat lainnya;
4. Menampilkan kepada peserta didik berkaitan dengan sesuatu yang sulit dilihat, dikunjungi, dan diadakan;
5. Menyajikan informasi yang cermat dan terkini;
6. Memfokuskan perhatian serta menambah minat dan motivasi peserta didik karena penyajian materi ajar dibuat lebih menarik;
7. Membantu peserta didik menggunakan keterampilan imajinasinya untuk lebih berpikir kritis;

8. Menambah efisiensi kegiatan belajar mengajar dikarenakan digunakan media untuk peserta didik di tempat yang berbeda dengan ruang lingkup luas pada waktu tertentu dan waktu pembelajaran dapat dikurangi; dan
9. Mampu memecahkan permasalahan pada bidang pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran.

Simpulan pendapat ahli berkaitan media pembelajaran beberapa manfaat. Manfaat media antara lain: (1) pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keterampilan pendidik sebagai pendidik yang professional dengan membantu peserta didik untuk fokus dengan mencermati mater pembelajaran; (2) media menyediakan pedoman serta materi yang cermat dan terkini; (3) proses belajar mengajar dibuat menyenangkan dan tidak membosankan dengan bantuan media; (4) menghemat waktu; (5) menambah percaya diri peserta didik; (6) menambah pengalaman belajar yang nyata; (7) media meningkatkan efisiensi pembelajaran; dan (8) media membantu memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pendidikan.

2.1.1.5 Jenis Media Pembelajaran

Ashyar (2012: 44-45) berpendapat media pembelajaran telah dikembangkan dengan berbagai jenis dan format, pada dasarnya media pembelajaran dikelompokkan empat jenis. Empat jenis media pembelajaran yaitu:

1. Media visual merupakan salah satu media pembelajaran digunakan peserta didik menggunakan indera penglihatan atau dapat dikatakan media ini memberikan pengalaman yang didapatkan peserta didik menggunakan indera penglihatannya saja;

2. Media audio ialah media yang dipakai saat kegiatan belajar mengajar dengan mengandalkan indera pendengar dari peserta didik. Pengalaman didapatkan dari indera pendengaran peserta didik saat pembelajaran;
3. Media audio-visual merupakan jenis media dalam kegiatan pembelajaran didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pesan verbal dan non-verbal yang diperoleh dari media menggunakan pendengaran dan penglihatan secara bersama-sama; dan
4. Media multimedia ialah media digunakan saat kegiatan belajar mengajar yang menggabungkan jenis-jenis media yang lain. Media multimedia ini menggunakan komputer dan teknologi dalam menampilkan media teks, visual diam dan gerak, audio, serta media interaktif kepada peserta didik dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.

Ditambahkan Hamdani (2011: 244-245) membagi media secara garis besar.

Jenis media tersebut antara lain:

1. Media audio, merupakan media hanya mempunyai suara sehingga hanya mampu untuk didengarkan;
2. Media visual, merupakan media yang tidak memiliki suara dan hanya mampu dilihat;
3. Media audio visual, merupakan media mempunyai gambar dapat dilihat dan juga memiliki suara yang dapat didengarkan;
4. Orang, orang memiliki informasi. Setiap orang dapat menjadi sumber belajar. Orang menjadi sumber belajar dibagi menjadi dua yaitu orang yang dididik

secara profesional menjadi sumber belajar dan orang selain ditenga pendidikan mempunyai profesi;

5. Bahan, merupakan format yang dipakai dalam menyimpan suatu materi pembelajaran;
6. Alat, merupakan perangkat keras yang merupakan benda memiliki bentuk fisik yang digunakan untuk memberikan materi pelajaran;
7. Teknik, merupakan strategi yang dipakai pendidik untuk menyampaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran; dan
8. Latar, merupakan lingkungan yang digunakan secara khusus untuk pembelajaran yang dirancang terlebih dahulu atau tidak dirancang yang terletak di dalam sekolah atau diluar sekolah.

Simpulan menurut ahli media pembelajaran terbagi menjadi beberapa dasar jenis media pembelajaran walaupun telah dikembangkan dengan berbagai jenis dan format, yaitu: (1) media visual ialah media menggunakan penglihatan; (2) media audio ialah media menggunakan indera pendengaran; (3) media audio-visual ialah media melibatkan penglihatan dan pendengaran; (4) media multimedia ialah media dengan menggabungkan jenis media yang lainnya; (5) orang yang memberikan pengajaran; (6) bahan, alat, dan teknik pembelajaran; dan (7) lingkungan peserta didik.

2.1.1.6 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Ashyar (2012: 81-82) media yang baik perlu dipilih media sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu: (1) media penyajiannya jelas dan rapi sehingga dapat berfungsi secara maksimal; (2) media bersih dan menarik sehingga

tidak mengganggu konsentrasi peserta didik; (3) sesuai dengan sasaran yang akan dituju misalnya kelompok besar, kelompok kecil atau individu; (4) media sesuai dengan pokok pembelajaran yang dilakukan dan sesuai tingkat perkembangan peserta didik; (5) media sesuai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan; (6) luwes, praktis, dan tahan sehingga dapat digunakan dimanapun berada dengan kondisi bagaimanapun; (7) mempunyai kualitas yang baik; dan (8) media pembelajaran berukuran sesuai dengan lingkungan belajar. Ditambahkan Sadiman (2012: 84) hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengembangkan media, yaitu: (1) tujuan pembelajaran; (2) ciri khas dari sasaran atau peserta didik; (3) keinginan bentuk rangsangan belajar; (4) kondisi lingkungan sekitar; dan (4) besarnya penyebaran yang akan dilayani.

Simpulan pendapat ahli berkaitan dengan kriteria pemilihan media adalah pemilihan media harus melalui beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain: (1) kerapian penyajian; (2) media menarik dan bersih; (3) kesesuaian dengan sasaran, topik yang diberikan, dan tujuan pembelajaran; (4) kepraktisan, keluwesan, dan ketahanan media; (5) memiliki kualitas yang baik; (6) ukuran sesuai dengan kebutuhan; (7) ciri khas peserta didik; (8) keinginan bentuk rangsangan belajar; (9) kondisi lingkungan sekitar; dan (10) jumlah sasaran.

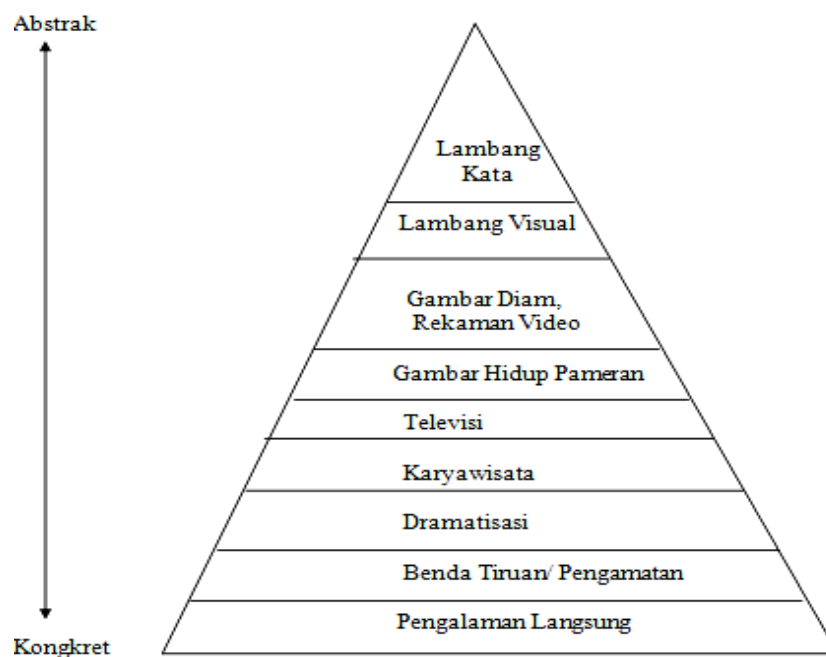
2.1.1.7 Media Literasi

Menurut USAID (2014: 41) media Literasi ialah alat atau bahan digunakan untuk membantu membelajarkan literasi, khususnya di sekolah dasar kelas awal. Berbagai media menjadi tawaran penting untuk membantu peserta didik dalam

mempelajari dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Pembelajaran literasi di kelas awal memerlukan alat atau bahan yang dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan keterampilan membaca dan menulisnya. Karakteristik peserta didik kelas awal yang memiliki rentang konsentrasi pendek sehingga memerlukan dukungan agar peserta didik memiliki ketertarikan terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran seperti gambar, grafik atau diagram, dan objek yang menarik perhatian dapat membantu mengoptimalkan proses belajar membaca dan menulis peserta didik.

Menurut USAID (2014: 42) jenis media literasi terdapat lima macam. Lima macam media literasi, yaitu: (a) *big book*, (b) kalender cerita, (c) media gambar, (d) media tulis, dan (e) *graphic organizer*. Pemilihan media literasi didasarkan pada keefektifan media untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas awal. Penelitian ini mengembangkan media literasi. Media literasi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah media *big book* berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran membaca nyaring.

Penggunaan media *big book* berbasis kearifan lokal, penyampaian materi kepada peserta didik akan lebih mudah. Hal tersebut dikarenakan media *big book* berbasis kearifan lokal memuat latar cerita yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik sehingga mudah memahami cerita yang disajikan. Sesuai dengan Kerucut Pengalaman dari Edgar Dale tentang tingkatan pengalaman manusia dari yang konkrit sampai abstrak.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Sumber: Arsyad (2014: 14)

Menurut Ashyar (2012: 49-50) Edgar Dale pengelompokan media pembelajaran yang dilakukan berlandaskan pengalaman didapatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kerucut pengalaman *Edgar Dale* menunjukkan jenjang keabstrakan dan kekonkretan pengalaman. Pengalaman yang terletak di paling bawah merupakan pengalaman yang bersifat konkret, semakin ketas pengalaman belajar semakin abstrak. Pembelajaran paling konkret yaitu saat menggunakan pengalaman langsung atau dapat dikatakan menggunakan media *real object* dianggap paling efektif dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Menurut Arsyad (2014: 13) hasil belajar peserta didik diperoleh dari pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, melalui replika benda sampai lambang kata atau abstrak. Kerucut semakin ke atas akan semakin bersifat abstrak.

2.1.2 Hakikat Media *Big Book*

2.1.2.1 Pengertian *Big Book*

Menurut USAID (2014: 42) *big book* merupakan buku berisi bacaan yang mempunyai tulisan, gambar, dan ukuran lebih besar. *Big book* mempunyai ukuran yang bermacam-macam yaitu ukuran A3, A4, A5 atau seukuran dengan surat kabar. Ukuran yang besar dibuat karena mempertimbangkan keterlihatan dan keterbacaan semua peserta didik di kelas. Ditambahkan Madyawati (2017: 174) *big book* ialah buku yang mempunyai gambar dibuat lebih besar yang mempunyai ciri khas gambar dan teks disajikan lebih besar bertujuan agar dapat dilakukan kegiatan membaca bersama-sama antara peserta didik dan pendidik.

Simpulan menurut pendapat ahli mengenai pengertian *big book* yaitu buku bacaan berisi gambar dan teks yang mempunyai ukuran lebih besar. Ukuran yang dibuat besar mempertimbangkan keterbacaan seluruh peserta didik di kelas.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Media *Big Book*

Menurut USAID (2014: 43) Karges-Bone berpendapat mendapatkan suatu pembelajaran bahasa yang efisien dan efektif, maka *big book* mempunyai ciri, yaitu: (1) memiliki cerita yang tidak panjang terdapat sepuluh sampai lima belas halaman; (2) bentuk kalimat jelas; (3) gambar dalam *big book* mempunyai sebuah arti; (4) model dan ukuran huruf yang ditulis dapat terbaca; dan (5) alur cerita di dalam *big book* mudah untuk dipahami. Ditambahkan Madyawati (2017: 176-177) ukuran *big book* idealnya sekurang-kurangnya A3 atau A2 dengan gambar yang berwarna-warni.

Simpulan pendapat ahli berkaitan dengan ciri-ciri *big book* adalah buku bacaan sekurang-kurangnya berukuran A3 atau A2 yang memiliki cerita pendek berbentuk kalimat. Selain itu cerita dalam *big book* mudah dipahami yang dilengkapi dengan model huruf yang mudah dibaca, dan gambar yang memiliki makna dan berwarna-warni.

2.1.2.3 Keistimewaan Media *Big Book*

USAID (2014: 44) berpendapat *big book* mempunyai gambar yang menarik perhatian dan ukuran yang lebih besar. Selain itu *big book* memiliki keistimewaan yang lainnya, yaitu: (1) pembelajaran dapat disertai perbincangan yang berkaitan dengan isi cerita dengan peserta didik, harapannya dapat mengembangkan poin dari bacaan sesuai dengan angan-angan dan pengalaman peserta didik; (2) membudidayakan seluruh bagian dari kebahasaan; (3) digemari seluruh peserta didik meskipun lamban dalam membaca. Penggunaan media *big book* menimbulkan rasa keyakinan dan keberanian peserta didik merasa sudah mampu membaca; (4) menyediakan kesempatan untuk peserta didik yang lamban dalam membaca untuk mengetahui simbol-simbol tulis dengan bantuan pendidik dan teman-temannya; (5) peserta didik akan memberikan sebuah arti setiap simbol-simbol tulis yang terdapat dalam *big book* bersama; (6) saat pendidik membaca tulisan yang ada dalam *big book*, peserta didik dapat mengamati tulisan yang sama; dan (7) peserta didik dapat terlibat kesempatan untuk membaca secara bersama-sama.

Menurut Madyawati (2017: 175) Lynch berpendapat keistimewaan yang dimiliki *big book*. Keistimewaan tersebut antara lain: (1) peserta didik mendapat

kesempatan terlibat dengan nyata tanpa rasa takut; (2) peserta didik dapat membaca tulisan yang sama dengan yang dibacakan pendidik; (3) peserta didik dapat bersama-sama memaknai tulisan yang disajikan; (4) peserta didik yang mengalami keterlambatan membaca dapat terbantu mengenali tulisan; (5) melibatkan berbagai aspek antara lain keterampilan keaksaraan dan kebahasaan; dan (6) pendidik dapat menyelingi percakapan sehingga isi bacaan dapat disesuaikan dengan tingkat imajinasi peserta didik.

Simpulan pendapat ahli media *big book* memiliki banyak keistimewaan. Keistimewaan *big book* antara lain: pembacaan *big book* dapat dilakukan dengan berbincang untuk memberikan gambaran kepada peserta didik, memberi pemahaman kebahasaan, memberikan rasa keberanian membaca bagi peserta didik, peserta didik yang lamban membaca terbantu mengetahui bacaan, pendidik dapat bersama peserta didik mengamati tulisan yang sama, dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan membaca.

2.1.2.4 Tujuan Media *Big Book* dalam Pembelajaran Membaca

Menurut USAID (2014: 43) *big book* sangat baik dipakai untuk pembelajaran di kelas rendah, hal tersebut dikarenakan *big book* dapat membantu meningkatkan minat peserta didik dalam membaca. Menurut USAID (2014: 44) terdapat tujuan menggunakan *big book* untuk pembelajaran membaca, yaitu: (1) mencari informasi; (2) peserta didik mendapatkan contoh bacaan yang baik yang dapat dipakai; (3) melibatkan peserta didik agar aktif saat proses belajar mengajar; (4) menyediakan peluang untuk pendidik dalam memberikan tiruan bacaan yang baik; (5) mengenalkan kepada peserta didik berkaitan dengan variasi

dan jenis bahan untuk membaca; (6) membantu peserta didik untuk mengasumsikan buku; dan (7) menyediakan pengalaman membaca peserta didik. Ditambahkan USAID (2016: 3) membaca menggunakan media *big book* yang dilakukan peserta didik secara bersama-sama dalam satu kelas. Pendidik dapat memodelkan bacaan dan melibatkan peserta didik setiap prosesnya. Media *big book* yang ditampilkan dengan teks yang dibuat lebih besar mempertimbangkan keterbacaan semua peserta didik di kelas. Membaca menggunakan media *big book* juga bertujuan melatih keterampilan dalam memperkirakan, memahami kosakata, tanda baca, dan isi bacaan, serta melatih peserta didik untuk meringkas cerita.

Simpulan pendapat ahli media *big book* digunakan dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan. Tujuan media *big book* dalam pembelajaran membaca antara lain: (1) digunakan untuk mencari informasi; (2) memberikan peluang pendidik untuk memberi contoh bacaan yang baik untuk peserta didik; (3) peserta didik dapat aktif saat proses pembelajaran secara langsung; (4) peserta didik dapat mengetahui macam-macam jenis bacaan; (5) peserta didik dapat mengasumsikan buku; (6) peserta didik mendapat pengalaman membaca; (6) melatih keterampilan peserta didik dalam memperkirakan dan memahami kosakata, tanda baca, meringkas cerita, dan memahami isi cerita.

2.1.2.5 Manfaat *Big Book*

Manfaat *big book* menurut Madyawati (2017: 176), yaitu: (1) menumbuhkan motivasi peserta didik lebih giat belajar membaca; (2) peserta didik merasa berhasil menjadi pembaca pemula mengakibatkan peserta didik lebih percaya diri; (3) menyediakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan

peserta didik; (4) peserta didik menyukai berbagai tema cerita yang berbeda; dan (5) menumbuhkan sikap mandiri ketika membaca pada peserta didik. Madyawati (2017: 175) penggunaan media *big book* secara bersama memunculkan rasa keberanian pada diri peserta didik sehingga muncul rasa sudah mampu membaca. Pemakaian media *big book* mampu meningkatkan keterampilan berbahasa antara lain mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Simpulan menurut ahli *big book* memiliki beberapa manfaat. Manfaat media *big book* yaitu: (1) memotivasi peserta didik untuk belajar; (2) menumbuhkan percaya diri dan keberanian membaca pada peserta didik; (3) memberikan belajar menyenangkan; (4) anak menyukai berbagai macam cerita; (5) membiasakan peserta didik membaca secara mandiri; dan (6) meningkatkan keterampilan berbahasa.

2.1.2.6 Penggunaan *Big Book*

Menurut USAID (2014: 47-48) penggunaan *big book* perlu perlakuan khusus karena dalam proses pembuatannya membutuhkan pemikiran khusus. Didapatkan pembelajaran yang efektif, *big book* perlu mendapatkan perlakuan khusus dalam penggunaannya, yaitu: (1) pemakaian *big book* dapat dilaksanakan setiap hari, misalnya dilakukan pada awal pembelajaran selama sepuluh sampai dengan dua puluh menit; (2) *big book* dapat dibacakan dalam kelompok kecil atau di depan kelas; (3) *big book* mampu dipakai untuk peserta didik membacanya di depan teman-temannya atau di depan kelas; (4) pendidik mengajarkan aturan dalam memegang buku, membuka setiap lembar, meuding huruf atau kata, dan menjaga buku dengan baik bukan hanya mengajari bagaimana cara untuk

membaca; dan (5) *big book* disimpan dengan cara bervariasi misalnya dapat disimpan di dalam tas besar kemudian digantung.

Menurut Hadiana, Hadad, dan Marliana (2018: 232-233) beberapa langkah penggunaan media *big book* dalam pembelajaran. Langkah penggunaan media *big book* dalam pembelajaran yaitu; (1) peserta didik duduk mengelilingi pendidik agar nyaman ketika mendengarkan cerita; (2) pendidik memperlihatkan sampul dengan judul dan nama pengarang *big book*; (3) pendidik bertanya hal-hal yang berkaitan dengan cerita; (4) pendidik bercerita penuh dengan ekspresi dan suara yang lantang; (5) pendidik membahas jawaban dari peserta didik; (6) pendidik bercerita kembali dengan menunjuk kata per kata; (7) peserta didik mengikuti pendidik membaca cerita; (8) peserta didik memberikan tanggapan berkaitan dengan cerita; (9) pendidik bersama peserta didik membaca kembali cerita di dalam *big book* agar mengingat kalimat yang tertera; (10) pendidik dan peserta didik membaca ulang cerita agar peserta didik mengingat dan paham jalan cerita; dan (11) pendidik menguji kemampuan membaca peserta didik secara individu.

Simpulan penggunaan *big book* menurut ahli adalah perlunya perlakuan yang istimewa dalam menggunakan *big book* dengan digunakan setiap hari pada kelompok kecil atau di depan kelas, dapat dibacakan peserta didik atau pendidik langsung, adanya perlakuan yang istimewa berkaitan dengan memegang buku, menuding huruf, membuka buku, dan perawatan serta penyimpanan yang bervariasi. Langkah belajar mengajar membaca menggunakan media *big book* antara lain: (1) mengatur duduk peserta didik mengelilingi pendidik; (2) pendidik memperlihatkan judul cerita dan nama pengarang dilanjutkan menanyakan hal-hal

yang berkaitan dengan bagaimana ceritanya; (3) pendidik mulai bercerita dengan suara lantang dan ekspresi yang sesuai dengan jalan cerita setelah selesai membaca pendidik membahas jawaban dari peserta didik dari pertanyaan pendidik sebelumnya (4) pendidik membaca kedua dengan menunjuk kata per kata; (5) pendidik membaca ketiga diikuti dengan peserta didik; (6) peserta didik memberi tanggapan berkaitan dengan cerita; (7) pendidik membaca keempat bersama peserta didik agar peserta didik mengingat kalimat yang ada di cerita; (8) pendidik membaca kelima bersama dengan peserta didik supaya peserta didik memahami jalan cerita di media *big book*; dan (9) pendidik menguji keterampilan membaca peserta didik.

2.1.2.7 Penggunaan *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal

Menurut Rahayu Nur Fajriani (2018: 64-65) langkah-langkah media *big book* untuk pembelajaran membaca yaitu: (1) peserta didik mengamati media *big book*; (2) peserta didik memprediksi isi cerita pada *big book*; (3) peserta didik diberi contoh dan menirukan membaca *big book* dengan lafal dan intonasi yang tepat; (4) mengoreksi prediksi peserta didik dengan cerita yang telah dibaca; (5) peserta didik mengamati dan menirukan pendidik memberikan contoh membaca dengan menunjuk kata demi kata; (6) peserta didik berkomentar terkait kosakata dan cerita pada *big book*; dan (7) peserta didik mengulangi membaca cerita pada *big book* secara berkelompok maupun individu. Menurut USAID (2014: 47) penggunaan *big book* perlu perlakuan khusus karena dalam proses pembuatannya membutuhkan pemikiran khusus. Langkah-langkah penggunaan media *big book* berbasis kearifan lokal, yaitu: (1) peserta didik mengamati media

big book berbasis kearifan lokal; (2) peserta didik menebak judul dan isi cerita media *big book* berbasis kearifan lokal; (3) pendidik memberi contoh membaca cerita media *big book* berbasis kearifan lokal; (4) pendidik teks dongeng binatang dilanjutkan dialog dari tokoh yang dimulai dari bagian paling atas secara nyaring; (5) peserta didik memperhatikan dan menirukan pendidik membaca dengan menunjuk kata demi kata; (6) peserta didik mengulangi membaca cerita pada *big book* secara berkelompok dilanjutkan secara individu; (7) peserta didik memberi pendapat pesan moral cerita dalam media *big book* berbasis kearifan lokal; dan (8) peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan cerita media *big book* berbasis kearifan lokal.

2.1.3 Rancangan Media *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal

2.1.3.1 Penyusunan Media

Menurut USAID (2014: 46-47) media *big book* dibuat secara khusus. Tahapan pembuatan *big book*, sebagai berikut:

1. Disiapkan kertas sejumlah delapan sampai sepuluh atau sepuluh sampai lima belas ukuran A3, kertas HVS, spidol warna, dan lem;
2. Ditentukan topik cerita;
3. Dikembangkan cerita utuh dari topik cerita sesuai dengan kelas. Ketas HVS dibagi menjadi empat bagian memanjang untuk ditulis kalimat dengan spidol besar;
4. Setiap halaman disiapkan gambar ilustrasi sesuai isi cerita; dan
5. dibuat judul dan ilustrasi sesuai cerita yang telah ada.

Tahap pembuatan tersebut menjadi acuan penulis saat merancang media *big book* berbasis kearifan lokal. Tahap pembuatan media *big book* berbasis kearifan lokal, yaitu:

1. Ditentukan topik cerita yang akan dikembangkan;
2. Disusun kalimat setiap halaman sesuai dengan topik cerita. Bagian cerita setiap halaman disesuaikan dengan kearifan lokal yang terdapat di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang;
3. Digambarkan tokoh dan latar cerita dilakukan dengan cara manual menggunakan buku gambar, pensil, penghapus, rautan, dan penggaris;
4. Gambar ilustrasi *discan* menggunakan aplikasi *Cam Scanner*;
5. Gambar ilustrasi diwarnai dan penambahan *font* sesuai gambar ilustrasi menggunakan aplikasi *Corel Draw X7*; dan
6. Desain dicetak menggunakan jenis kertas *Art Carton 310 gram* berukuran A3 yang disatukan dengan ring.

2.1.3.2 Kriteria Pemilihan Media

Menurut Rosyidah, Nur Hidayat, dan Fazat Azizah (2019: 2) penilaian media meliputi dua aspek, yaitu: (1) komponen kelayakan isi; dan (2) komponen penyajian. Aspek penilaian berdasarkan media yang diuraikan pada indikator. Penilaian dilakukan dengan memberikan ceklis pada deskriptor.

Penelitian menggunakan skala *likert* untuk penilaian deskriptor dan menentukan kriteria penilaian. Menurut Sugiyono (2015: 134) skala *likert* dipakai untuk mengukur tanggapan, pendapat, dan sikap orang atau beberapa orang

berkaitan dengan fakta sosial. Penilaian media *big book* berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal

Aspek	Indikator	Deskriptor Penilaian Media
1. Kelayakan isi		
Media harus sesuai dengan tujuan, materi, metode belajar dan ciri khas peserta didik (Ashyar, 2012: 82)	Sinkron dengan KI dan KD	a. Isi media sesuai KI dan KD kurikulum 2013
	Sinkron dengan materi	b. Isi media sesuai materi ajar.
Sesuai dengan tujuan instruksional (Sadiman, 2012: 84)	Sinkron dengan tujuan yang akan dicapai	c. Isi media sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Kelayakan Penyajian		
Sesuai dengan topik yang dipelajari (Ashyar, 2012: 81)	Materi berkaitan dongeng binatang	d. Judul
		e. Petunjuk penggunaan media
		f. Materi dongeng binatang
Media menarik dan memusatkan perhatian peserta didik kepada isi materi berkaitan dengan arti visual yang ditayangkan atau menyertai teks materi ajar (Arsyad, 2014: 20)	Memuat gambar yang disesuaikan dengan isi cerita	g. Gambar sesuai isi cerita

1. Aspek Penilaian Kelayakan Isi

Menurut Rosyidah, Nur Hidayat, dan Fazat Azizah (2019: 4) penilaian kelayakan isi berkaitan dengan kelayakan materi sebagai konten dalam media. Penilaian kelayakan isi oleh tim ahli untuk mengukur isi materi *big book* berbasis kearifan lokal telah layak digunakan atau tidak.

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Kelayakan Isi

Aspek	Indikator	Deskriptor
Media harus sesuai dengan tujuan, materi, metode belajar dan karakteristik peserta didik (Ashyar, 2012: 82)	Sesuai kompetensi yang akan dicapai	Materi sesuai KI dan KD kurikulum 2013
	Sesuai isi pembelajaran	Materi sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan
Sesuai dengan ciri khas peserta didik atau sasaran (Sadiman, 2012: 84)	Sesuai tingkat perkembangan peserta didik	Gambar dalam media sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
Sesuai dengan tujuan instruksional (Sadiman, 2012: 84)	Sesuai tujuan pembelajaran	Materi dalam media sesuai dengan tujuan pembelajaran
Kejelasan sajian (Ashyar, 2012: 82)	Kejelasan media	Cerita dalam media disajikan runtut
Media menarik dan memusatkan perhatian peserta didik kepada isi materi berkaitan dengan arti visual yang ditayangkan atau menyertai teks materi ajar (Arsyad, 2014: 20)	Sesuai materi ajar	Isi cerita memvisualkan dongeng binatang

2. Aspek Penilaian Kelayakan Kebahasaan

Menurut Rosyidah, Nur Hidayat, dan Fazat Azizah (2019: 5) penilaian kelayakan bahasa bertujuan menyesuaikan tingkat perkembangan intelektual dan emosional peserta didik. Penilaian kebahasaan oleh tim ahli untuk mengukur kesesuaian penggunaan bahasa Indonesia dalam media dengan tingkat kemampuan peserta didik atau tidak.

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Kelayakan Kebahasaan

Aspek	Indikator	Deskriptor
Tiga hal keterbacaan bacaan, yaitu kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman (Dalam, 2014: 25)	Memenuhi persyaratan teknis	Penggunaan kata sesuai PUEBI
	Bahasa sesuai dengan peserta didik	Penggunaan bahasa komunikatif

3. Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian

Menurut Rosyidah, Nur Hidayat, dan Fazat Azizah (2019: 5) penilaian penyajian diperlukan untuk memeriksa dan meninjau kualitas teknis dari media yang dikembangkan. Penilaian penyajian media oleh tim ahli bertujuan mengukur kemenarikan media yang telah dirancang.

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Kelayakan Penyajian

Aspek	Indikator	Deskriptor
Prinsip pengembangan media (Ashyar, 2012: 53-54)	Kesederhanaan	Gambar media sederhana
	Penekanan	Terdapat penekanan gambar
	Keterpaduan	Terdapat keterpaduan antara gambar dengan media
Prinsip pemilihan media, yaitu kemudahan akses, berorientasi peserta didik, kejelasan sajian, kesesuaian, keterjangkauan, ketersediaan, kualitas, ada alternatif, interaktif, organisasi, dan kebaruan (Ashyar, 2012: 82-85)	Kemudahan	Penggunaan mudah
	Kenyamanan	Nyaman ketika digunakan
	Petunjuk penggunaan	Petunjuk penggunaan disajikan dengan jelas
Cara menarik perhatian dalam media cetak yaitu warna, huruf, dan kotak (Arsyad, 2013: 88)	Ketepatan gambar dan huruf	Tata letak yang proporsional
	Pemilihan warna	Kesesuaian perpaduan warna yang digunakan
	Ukuran dan tata letak	Ketepatan ukuran media
	Kemenarikan	Media yang dikembangkan menarik

2.1.4 Hakikat Kearifan Lokal

2.1.4.1 Pengertian Kearifan Lokal

Menurut Puji Hardati dkk (2016: 96) kearifan lokal ialah pandangan hidup, perilaku, dan kesanggupan kelompok saat mengatur jiwa dan raganya, memberi kelompoknya daya tumbuh dan daya tahan di lingkungan tempat kelompok

tersebut berada. Menurut Shufa (2018: 50) kearifan lokal merupakan keseluruhan yang menjadi potensi dari daerah setempat yang berasal dari hasil ciptaan atau pemikiran seseorang yang mempunyai suatu nilai bijaksana dan arif yang dijadikan sebagai karakteristik dari daerah tersebut yang diwariskan kepada generasi penerusnya. Pembelajaran yang memuat kearifan lokal yaitu dapat menambah cinta kepada lingkungannya serta pentingnya menjadi ciri khas daerahnya pada arus globalisasi. Ditambahkan Sumayana (2017: 23) berpendapat rencana dalam hidup, menjadi ilmu pengetahuan, dan menjadi desain kehidupan yang berbentuk kegiatan yang diperbuat masyarakat sekitar untuk memecahkan berbagai permasalahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan pengertian dari kearifan lokal.

Simpulan pengertian kearifan lokal menurut ahli yaitu seluruh potensi yang menjadi ciri khas yang dipunyai daerah secara turun temurun diwariskan. Kearifan lokal berasal dari kegiatan masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhannya dan memecahkan berbagai permasalahan sebagai daya tahan untuk tetap berada di wilayah tersebut.

2.1.4.2 Fungsi Kearifan Lokal

Menurut Utari, Degeg, dan Akbar (2016: 42) fungsi kearifan lokal, yaitu: (1) jati diri dari kelompok; (2) perekat masyarakat; (3) bagian dari budaya di masyarakat yang didapatkan dan disimpan; (4) menyediakan ragam kebersamaan untuk kelompok; (5) pola pikir dan landasan hubungan seseorang dengan kelompok; dan (6) menjaga kebersamaan dan ancaman yang berasal dari luar. Ditambahkan Sularso (2016: 74) berpendapat kearifan lokal memiliki nilai hidup

yang berbentuk peraturan sosial atau kebiasaan misalnya memelihara alam, tebang pilih pohon, menggunakan air seperlunya, menjaga hewan, menghormati orang tua, dan lainnya.

Simpulan menurut pendapat ahli kearifan lokal mempunyai nilai hidup sehingga memiliki fungsi yang luas. Fungsi kearifan lokal antara lain jati diri kelompok, penyatu masyarakat, bagian dari budaya masyarakat, sebagai ragam kebersamaan dalam kelompok, menjaga ancaman dari luar, dan menjadi nilai yang berbentuk peraturan sosial.

2.1.4.3 Pentingnya Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Menurut Shufa (2018: 51) kearifan lokal menjadi bagian dari hal yang berpengaruh dalam meningkatkan kognitif peserta didik, sebagai pendidikan karakter, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi ancaman dari luar. Pendidikan menjadi wadah mengenalkan dan melestarikan budaya, sehingga perlunya pendidikan berbasis kearifan lokal khususnya di sekolah dasar dikarenakan di sekolah dasar tahap awal untuk peserta didik mendapatkan pendidikan sebagai landasan untuk di pendidikan yang lebih tinggi. Ditambahkan Rendra Sakbana Kusuma (2018: 237) kearifan lokal mempunyai kontribusi meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang ada di Indonesia, nilai kearifan lokal pada suatu daerah di masyarakat sehingga diharapkan dapat menyediakan gambaran hidup di masyarakat untuk peserta didik.

Menurut Sularso (2016: 78) kearifan lokal perlu diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar supaya peserta didik menjaga budaya, sejarah, dan mempunyai pengetahuan untuk bersikap di lingkungan sosial dengan aturan

budaya. Kearifan lokal diberikan di sekolah dasar karena pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dasar menjadi kerangka dasar sebelum peserta didik mendapat pendidikan yang lebih tinggi, fondasi kehidupan yang berasal dari nenek moyang, serta jembatan masa dahulu dan akan datang dalam persiapan generasi selanjutnya mempunyai rasa ingin melestarikan budaya yang ada.

Simpulan pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan yaitu kearifan lokal dapat meningkatkan kognitif peserta didik, pendidikan karakter peserta didik, melatih peserta didik mengatasi ancaman dari luar, memberikan gambaran kehidupan bermasyarakat untuk peserta didik. Kearifan lokal juga dapat menjadi dasar pendidikan sebelum mendapatkan pendidikan selanjutnya, fondasi kehidupan, dan jembatan untuk generasi yang akan datang agar melestarikan budaya yang ada di masyarakat.

2.1.4.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Menurut Shufa (2018: 51) penentu keberhasilan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pendidik. Desain pembelajaran perlu memperhatikan materi ajar, metode yang akan digunakan, dan perkembangan peserta didik. Menurut Shufa (2018: 51-52) langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam mendesain pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Mengenal keberadaan dan potensi dari daerah, langkah ini berfungsi untuk mengetahui potensi suatu daerah yang akan digunakan sebagai isi dari pembelajaran yang dilakukan;
2. Menetapkan tujuan dan fungsi;

3. Memilih patokan dan bahan materi sesuai dengan perkembangan peserta didik; dan
4. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran.

Menurut Heronimus Delu Pingge (2017: 132-133) kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran muncul membutuhkan langkah dan proses. Kearifan lokal dimunculkan melalui pengumpulan berbagai jenis kearifan lokal untuk diterapkan.

Langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Pengumpulan semua potensi keunggulan dari daerah;
2. Mengidentifikasi kondisi internal dari sekolah;
3. Mengidentifikasi lingkungan eksternal sekolah; dan
4. Penentuan jenis keunggulan daerah selanjutnya dirancangkan dalam proses pembelajaran.

Simpulan menurut ahli berkaitan langkah pembelajaran berbasis kearifan lokal terdapat lima langkah. Langkah tersebut, yaitu: (1) mengenal keadaan dan potensi yang terdapat dalam suatu daerah untuk diangkat menjadi suatu pembelajaran; (2) menganalisis kondisi internal dan eksternal sekolah; (3) menentukan tujuan dan fungsi dalam aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik; (4) memilih kearifan lokal untuk menjadi materi yang diajarkan; dan (5) menyusun rencana pembelajaran.

2.1.5 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Susanto (2016: 18-19) gabungan antara dua kegiatan belajar dan mengajar adalah pembelajaran. Kegiatan belajar secara teknik lebih menonjol dilakukan peserta didik, sedangkan kegiatan mengajar dikomando pendidik. Pembelajaran merupakan meringkas kata belajar serta mengajar, aktivitas belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hamdani (2011: 72) hubungan yang diperbuat antara peserta didik dengan pendidik adalah pembelajaran. Peserta didik menjadi komunikan dalam proses belajar mengajar, sedangkan komunikator dalam proses belajar mengajar adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik menjadi fasilitator apabila peserta didik menjadi komunikator dengan peserta didik yang lain. Ditambahkan Hamalik (2015: 57) suatu gabungan yang terdiri dari komponen kemanusiaan, material, sarana prasarana, perlengkapan, dan strategi yang memiliki pengaruh antara satu dengan lainnya digunakan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran merupakan pengertian dari pembelajaran.

Simpulan menurut pendapat ahli berkaitan dengan pengertian pembelajaran yaitu aktivitas timbal balik yang dilaksanakan pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan untuk membantu peserta didik belajar yang baik supaya tujuan pembelajaran tercapai.

2.1.5.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Susanto (2016: 86) usia anak di sekolah dasar merupakan masa kanak-kanak akhir yang berusia enam hingga dua belas tahun yang memiliki ciri

khas gemar bermain, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, suka membentuk kelompok dengan teman sebaya, dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sehingga perlu penciptaan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Menurut Susanto (2016: 89-90) tujuan pembelajaran di sekolah dasar yaitu melatih keterampilan dasar membaca, menulis, berhitung, keterampilan dasar, dan pengetahuan yang bermanfaat untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kelas awal di sekolah dasar memberikan keterampilan dasar berkaitan dengan membaca menulis atau tahap keterwacanaan, sedangkan pada kelas tinggi di sekolah dasar mencapai tahap kemahirwacanaan.

Menurut Susanto (2016: 241-243) proses pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Satu keterampilan memiliki kaitan dengan keterampilan bahasa yang lain. Kemampuan berbahasa seseorang bukan dibawa dari lahir, tapi karena seseorang belajar bahasa hingga mahir berbahasa dan sampai berbahasa digunakan sebagai kebutuhan dalam komunikasi. Bahasa digunakan dalam berhubungan terbagi menjadi dua, yaitu: (1) bahasa lisan yang meliputi keterampilan menyimak dan berbicara; dan (2) bahasa tulisan, antara lain meliputi keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Anak yang telah memasuki sekolah dasar akan diajarkan bahasa tulis sehingga anak lebih diupayakan untuk berpikir lebih dalam keterampilan berbahasa sehingga dapat meningkat.

Simpulan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut ahli yaitu kegiatan belajar mengajar perlu diberikan sesuai dengan ciri khas peserta

didik sekolah dasar antara lain gemar bermain dan membentuk kelompok, mempunyai keingintahuan tinggi, dan mudah terdampak lingkungan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar berperan memberikan bekal membaca dari tahap keterwacanaan hingga tahap kemahirwacanaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan, antara lain: keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Anak usia sekolah dasar dituntut berpikir dalam berkaitan keterampilan bahasa tulis yaitu keterampilan menulis dan keterampilan mendengarkan.

2.1.6 Keterampilan dalam Bahasa Indonesia

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2018: 227-248) pembelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan. Terdapat keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak.

1. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan kemahiran dalam unsur bahasa maupun diluar unsur bahasa yang akan mempengaruhi isi bacaan yang akan ditulis sehingga akan memperoleh tulisan yang padu dan runtut. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang mendorong untuk aktif dan menciptakan;
2. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang memiliki tujuan memperoleh maksud dari bacaan yang dibaca. Membaca bukan hanya melibatkan suatu dugaan, melihat skema, atau *decoding*, juga memerlukan interaksi sintaksis, semantik, skematik, dan grafonik;

3. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang memperoleh pelafalan bunyi digunakan memberi maksud, keinginan, perasaan untuk orang lain yang mendengarkan; dan
4. Keterampilan menyimak ialah keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sifatnya reseptif. Kegiatan dalam menyimak adalah kegiatan psikomotorik dengan cara mengirim rangsangan ke otak dari gelombang didengar telinga.

Simpulan pendapat ahli berkaitan dengan keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu terdapat empat keterampilan. Empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain: (1) keterampilan menulis merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan bahasa secara aktif dan produktif yang menghasilkan tulisan; (2) keterampilan membaca adalah keterampilan yang bertujuan mendapatkan makna bacaan; (3) keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam mengungkapkan maksud dengan menghasilkan pelafalan bunyi; dan (4) keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sifatnya menerima dari bunyi yang didengar telinga.

2.1.7 Hakikat Keterampilan Membaca

2.1.7.1 Pengertian Membaca

Menurut Listiyanto Ahmad (2016: 15-16) membaca ialah kegiatan bertujuan mendapatkan gagasan atau konsep dari bacaan yang tertuang secara eksplisit dan implisit dengan membutuhkan keterampilan berbahasa yang lain. Menurut Dalman (2014: 5) membaca adalah aktivitas atau kegiatan pengetahuan yang bertujuan untuk mendapatkan macam-macam informasi dari bacaan. Membaca

digunakan untuk mengasumsikan isi dari teks yang dibaca sehingga membaca bukan hanya melihat sekumpulan huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, dan kalimat menjadi paragraf, juga untuk mengetahui dan menafsirkan simbol-simbol tulis dan tanda baca sehingga mampu memaknai hal yang disampaikan penulis untuk pembaca. Ditambahkan Rahim (2009: 2) membaca merupakan kegiatan yang kompleks menggunakan banyak hal, bukan hanya mengucapkan teks, juga berkaitan dengan kegiatan visual, menalar, metakognitif, dan psikolinguistik.

Simpulan pendapat ahli berkaitan dengan pengertian membaca yaitu kegiatan kompleks yang dikerjakan untuk memahami makna tersurat atau tersurat dari teks mulai dari kata yang disusun menjadi paragraf. Melalui membaca, pembaca mampu mengetahui isi teks secara keseluruhan serta mampu memahami pesan dalam teks yang dibaca.

2.1.7.2 Tujuan Membaca

Listiyanto Ahmad (2016: 31) berpendapat membaca memiliki beberapa tujuan. Tujuan membaca tersebut antara lain: (1) mendapatkan ilmu; (2) mendapatkan fakta yang selanjutnya akan dinilai dari bacaan; (3) menemukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan; dan (4) menemukan keindahan yang terdapat dalam suatu karya sastra yang dibaca sehingga pembaca dapat menguasai nada kalimat, ketepatan dalam pengucapan lambang bunyi dan penggalan kalimat.

Menurut Tarigan (2015: 9-11) membaca memiliki tujuh tujuan. Tujuh tujuan membaca antara lain:

1. Membaca dilakukan untuk mendapatkan suatu uraian dari peristiwa-peristiwa secara lebih terperinci;

2. Membaca dilakukan untuk mendapatkan suatu gagasan utama misalnya dengan memahami pemilihan topik yang bagus, permasalahan yang ada dalam cerita, kegiatan yang dilakukan hingga dapat meringkas cerita sehingga mencapai tujuannya;
3. Membaca dilakukan untuk mengetahui peristiwa secara runtut sehingga memahami organisasi dalam sebuah cerita dengan mengetahui setiap bagian-bagian cerita dilengkapi dengan adegan-adegan yang dramatisasi;
4. Membaca dapat menemukan suatu simpulan;
5. Membaca dilakukan untuk mengelompokkan, yaitu mengategorikan cerita apakah benar atau tidak, apakah cerita yang disajikan wajar atau tidak, bagian manakah bagian lucu atau tidak;
6. Membaca dilakukan untuk memberikan sebuah penilaian, mengetahui apakah suatu tokoh berhasil atau tidak, apakah kita akan melakukan yang dilakukan tokoh atau tidak; dan
7. Membaca dilakukan untuk memberikan suatu perbandingan, dengan membaca diharapkan dapat menganalisis tokoh dapat berubah, bagaimana dilakukan tokoh untuk dapat berubah.

Menurut Rahim (2009: 11-12) membaca mempunyai Sembilan tujuan. Sembilan tujuan membaca antara lain: (1) didapatkan suatu kebahagiaan; (2) mengidealkan membaca nyaring; (3) menggunakan cara tertentu; (4) mengonstruksi pemahaman berkaitan dengan suatu bahasan; (5) menghubungkan informasi yang diketahui dengan yang baru; (6) didapatkan informasi berkaitan dengan laporan yang bersifat lisan dan tertulis; (7) menolak

atau membenarkan dugaan; (8) ditayangkan percobaan atau menerapkan informasi yang didapat dari bacaan dengan cara lain dan mengetahui struktur bacaan; dan (9) ditemukan jawaban dari pertanyaan secara jelas.

Simpulan pendapat ahli terdapat sebelas tujuan membaca. Sebelas tujuan membaca antara lain: (1) untuk mengetahui uraian peristiwa; (2) mengetahui gagasan utama yang termuat dalam bacaan; (3) mengidentifikasi tokoh dan penokohnya; (4) mendapat kesenangan (6) mengidealkan membaca nyaring; (7) memperoleh informasi baru dan kaitannya dengan yang telah diperoleh; (8) pembenaran dari dugaan; (9) belajar struktur dari teks; (10) mendapatkan jawaban yang jelas; dan (11) mendapatkan keindahan dari karya sastra sehingga pembaca dapat memperoleh keterampilan dalam lagu kalimat, kebenaran dalam pengucapan lambang bunyi dan pemenggalan kata atau kalimat.

2.1.7.3 Manfaat Membaca

Menurut Listiyanto Ahmad (2016: 33) membaca memiliki manfaat, antara lain: (1) didapatkan informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari; (2) berhubungan dari berbagai dunia berkaitan dengan pendapat, kesan, dan pesan; (3) mengetahui perkembangan pengetahuan serta teknologi terbaru; (4) mengetahui kejadian besar berkaitan dengan suatu bangsa yaitu berkaitan dengan sejarah, kebudayaan, dan peradabannya; dan (5) mengatasi permasalahan yang ada. Ditambahkan USAID (2016: 9.20) manfaat membaca dapat menambah kosakata, kognitif, minat membaca dan pengenalan lebih terhadap tulisan atau teks.

Menurut Rahim (2009: 1-2) membaca memiliki peran yang utama dalam masyarakat yang bertambah kompleks. Setiap bagian dari kehidupan membutuhkan aktivitas membaca. Kemampuan membaca adalah suatu tuntutan nyata dalam kehidupan manusia, meskipun membaca berkaitan suatu informasi diperoleh bukan hanya dari bacaan, juga dari berbagai bacaan tertentu yang disesuaikan pada kepentingan sehingga perlu untuk dibaca. Membaca tetap menjadi peranan utama dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan dari pendapat ahli berkaitan dengan manfaat membaca yaitu terdapat enam manfaat yang didapatkan saat membaca. Enam manfaat membaca antara lain: (1) berhubungan mengenai pemikiran, pesan, dan kesan dari berbagai belahan dunia; (2) didapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbaru; (3) mengetahui peristiwa besar berkaitan dengan bangsa; (4) diberikan solusi dari permasalahan yang ada; (5) didapatkan berbagai informasi yang tertuang dalam teks bacaan yang dibaca; dan (6) menambah pengetahuan, kosakata, pengenalan terhadap tulisan, dan minat membaca peserta didik.

2.1.7.4 Faktor-Faktor Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Tri Nur Mufidah (2017: 658) faktor yang berpengaruh pada peserta didik dalam membaca yaitu faktor yang berasal dari dalam dan dari luar yang berkaitan dengan bahan bacaan dan motivasi peserta didik. Faktor yang pertama yaitu motivasi yang merupakan faktor penting membaca jika peserta didik dikarenakan motivasi dapat mendorong peserta didik untuk membaca, jika peserta didik tidak mempunyai motivasi berdampak sulit membaca. Selain itu, faktor yang mempengaruhi membaca yang lain yaitu bahan bacaan. Jika bahan bacaan

terlalu rumit peserta didik akan enggan untuk membaca tapi jika bahan bacaan menarik akan membuat peserta didik memiliki keinginan membaca.

Menurut Rahim (2009: 16-19) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam membaca ada empat. Empat faktor yang mempengaruhi membaca antara lain:

1. Faktor fisiologis, berkaitan dengan jenis kelamin, kondisi kesehatan badan, dan pertimbangan neurologis. Badan yang lelah akan menghambat kegiatan membaca. Beberapa ahli mengatakan kecacatan otak dan kurang matangan secara fisik dapat menghalangi proses pemahaman ketika membaca. Gangguan pada indera penglihatan, pendengaran, dan alat bicara dapat memperlambat belajar membaca peserta didik;
2. Faktor intelektual, faktor cara diterapkan pendidik dalam proses mengajar, langkah-langkah, dan kemampuan pendidik mampu berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada peserta didik dan tingkat kecerdasan peserta didik tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses membaca peserta didik;
3. Faktor lingkungan, terdiri atas (1) pengalaman dan kondisi peserta didik ketika di rumah; dan (2) kondisi ekonomi dan sosial dari famili peserta didik; dan
4. Faktor psikologis, faktor ini berkaitan dengan minat, motivasi, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Simpulan menurut ahli berkaitan dengan faktor berpengaruh terhadap kemampuan dalam membaca terdapat empat faktor. Empat faktor yang

mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik antara lain: faktor sosiologis yang berkaitan dengan keadaan fisik pembaca, faktor intelektual yang berkaitan dengan pemahaman membaca, faktor lingkungan yang berkaitan dengan sosio, ekonomi, dan pengalaman peserta didik di rumah, dan faktor psikologis yang berkaitan dengan penyesuaian diri, minat, motivasi, dan kematangan sosial emosi serta faktor lain yaitu bahan bacaan.

2.1.7.5 Komponen Kegiatan Membaca

Menurut USAID (2016: 1.14) komponen membaca ada lima. Lima komponen membaca yang perlu dikuasai peserta didik dalam membaca yaitu: (1) kesadaran fonologi atau fonemik adalah membaca menggunakan indera pendengaran dan mengucapkan bunyi bahasa; (2) *phonic* adalah menghubungkan antara bunyi dengan huruf; (3) kosakata maksudnya adalah peserta didik perlu mengenal kata dengan makna dari kata tersebut; (4) kelancaran adalah keterampilan peserta didik membaca secara tepat, cepat, dan berekspresi; dan (5) pemahaman membaca adalah aspek yang paling kompleks karena melibatkan komponen yang lain.

Menurut Rahim (2009: 12-15) komponen dalam kegiatan membaca terdapat dua, yaitu: proses membaca dan produk membaca. Proses membaca, membaca ialah suatu yang kompleks dengan memerlukan kegiatan mental dan fisik. Produk membaca yaitu kontak antara penulis dengan pembaca melalui pemikiran dan emosinya yang dilaksanakan dari desain pembaca melalui penggabungan pengalaman dan pengetahuan yang dipunyai pembaca berkaitan informasi dalam teks. Proses membaca diawali dengan mengungkapkan tanda-tanda tulis yang

dilakukan menggunakan alat penglihatan. Selanjutnya mengenal kata dalam tulisan dengan mengikutsertakan arti dari kata berdasarkan pengalaman menggunakan urutan linear yaitu diurutkan mulai dari kiri ke kanan atau dilakukan dari atas ke bawah. Anak diharapkan mempunyai pengalaman lebih akan memiliki kesempatan yang bertambah dalam mengembangkan kosakata anak sedangkan anak yang memiliki sedikit pengalaman berdampak mengalami kesulitan mengembangkan kosakata. Membaca memerlukan proses asosiasi eksperimental. Pendidik diharuskan melatih peserta didik berpikir bukan hanya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan fakta dalam sebuah bacaan. Peserta didik dalam memahami teks memerlukan menggabungkan pemahaman berkaitan dengan simbol-simbol tulis, bunyi dari simbol-simbol tulis dengan maknanya dalam proses asosiasi. Proses membaca berkaitan dengan aktivitas membangkitkan motivasi membaca, menumbuhkan senang membaca, dan memfokuskan perhatian ketika membaca. Peserta didik perlu dilatih untuk memfokuskan perhatian mereka ketika membaca dengan cara memberikan bacaan sesuai dengan minatnya, dengan perhatian dalam membaca dapat memperoleh sesuatu dari bacaan. Terakhir yaitu aspek pemberian gagasan yang diawali dengan menggunakan perseptual dan sensori melalui latar belakang pengalaman, tanggapan sikap, dan makna teks yang dilakukan secara pribadi.

Simpulan pendapat ahli berkaitan dengan komponen membaca yaitu terdapat dua komponen membaca yang perlu diperhatikan. Dua komponen membaca antara lain: (1) proses membaca, yaitu: kesadaran fonologi, aspek sensori atau *phonic*, aspek perseptual atau kosakata, aspek urutan, aspek

pengalaman, aspek pikiran, aspek pembelajaran, aspek sosialisasi, aspek sikap, aspek gagasan, serta kelancaran; dan (2) produk membaca atau aspek pemahaman membaca merupakan pemahaman pembaca terhadap bacaan yang disampaikan penulis.

2.1.7.6 Fase Perkembangan Membaca

Menurut Pirenomulyo dan Harjono (2010: 64-65) terdapat lima fase perkembangan membaca. Lima fase perkembangan membaca peserta didik antara lain: (1) fase kesatu pada anak berusia 7 dan 8 tahun atau saat kelas I dan kelas II, anak dapat membaca lancar cerita sederhana dan telah mengenal huruf, suku kata, dan kata; (2) fase kedua pada anak kelas II dan IV, anak mampu menganalisis kata yang belum diketahuinya dengan cara menganalisis pola tulisan; (3) fase ketiga anak kelas IV sampai dengan SLTP, anak telah mampu memahami suatu bacaan; (4) fase keempat anak kelas akhir SLTP sampai SLTA atau masa remaja, anak mampu menggunakan keterampilan tingkat tinggi antara lain mampu menyimpulkan bacaan dan mengetahui pandangan penulis dalam bacaan; dan (5) fase kelima pada tingkat perguruan tinggi dan seterusnya.

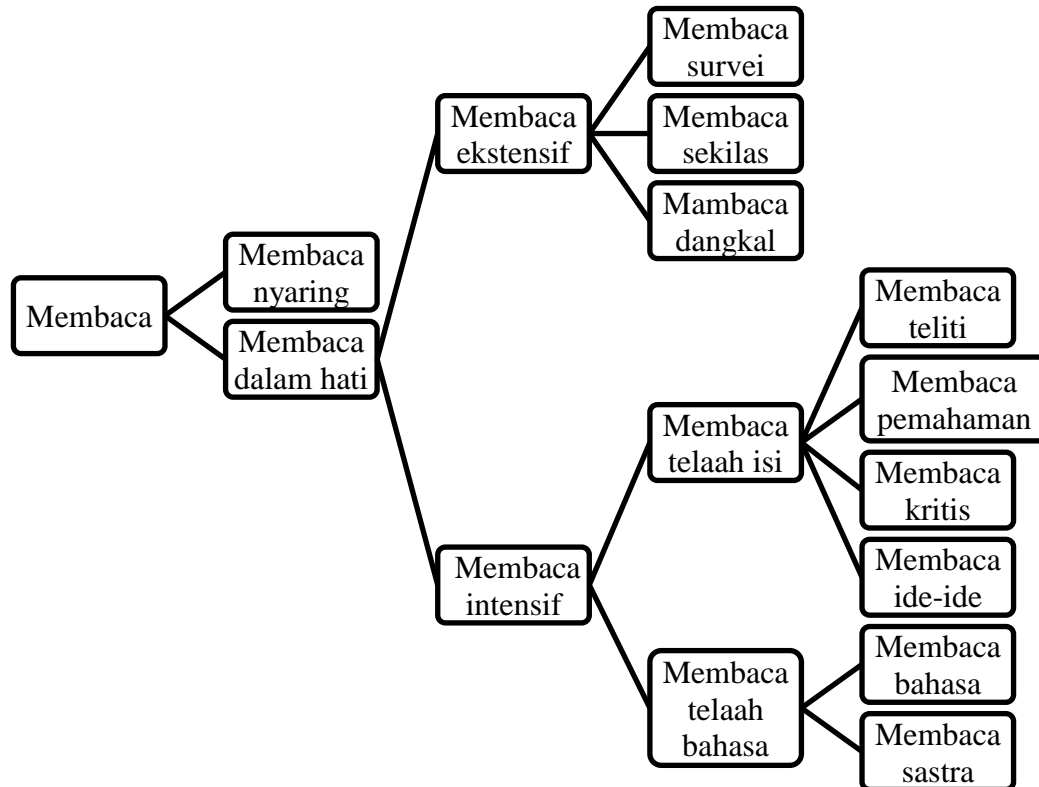
Menurut USAID (2016: 1.15) peserta didik melewati tahapan dalam belajar membaca. Tahap perkembangan membaca peserta didik, yaitu:

1. Tahap kesadaran dan eksplorasi usia 1 – 3 tahun. Tahap ini perkembangan membaca dimulai ketika bayi mendengar seseorang mengucapkan kata;
2. Tahap percobaan membaca dan menulis usia prasekolah dan taman kanak-kanak. Tahap ini anak-anak mulai belajar huruf namanya dan lagu alfabetis;

3. Tahap awal belajar membaca dan menulis, anak-anak mulai mengenal huruf dan bunyinya;
4. Tahap membaca dan menulis transisional kelas dua dan tiga. Tahap membaca ini peserta didik mengenal kata dan mampu membaca tanpa bantuan; dan
5. Tahap membaca dan menulis yang kompeten. Tahap ini terjadi pada peserta didik kelas lima keatas, peserta didik telah mampu membaca bacaan yang panjang yang tidak dikenali sebelumnya.

Simpulan menurut ahli berkaitan dengan fase-fase dalam perkembangan membaca terdapat tujuh fase. Tujuh fase yang dialami peserta didik dalam perkembangan membaca, yaitu: (1) fase kesadaran dan eksplorasi terjadi anak usia satu sampai tiga tahun anak belajar literasi dari kata yang didengarnya; (2) tahap membaca dan menulis pada usia anak taman kanak-kanak belajar lagu alfabetis dan menemukan huruf dari namanya; (3) fase awal membaca dan menulis serta membaca dan menulis transisional saat anak kelas I dan II anak telah mampu membaca kalimat sederhana; (4) fase anak kelas III dan IV anak mampu menganalisis kata yang belum diketahuinya; (5) fase anak kelas IV sampai SLTP anak telah mampu memahami bacaan; (6) fase anak akhir SLTP dan SLTA anak telah mampu menyimpulkan bacaan dan mengetahui pandangan penulis; dan (7) fase pada tingkat perguruan tinggi dan seterusnya.

2.1.7.7 Jenis-Jenis Membaca



Bagan 2.1 Jenis Membaca

Sumber: Tarigan (2015: 14)

Menurut Tarigan (2015: 13-14) keterampilan yang sesuai dengan keterampilan mekanis merupakan membaca nyaring atau membaca dengan suara. Membaca nyaring ialah suatu kegiatan yang menjadi alat bagi pendidik, peserta didik maupun pembaca dengan orang lain yang mendengarkan dapat mengerti informasi, pemikiran, dan perasaan yang disampaikan pengarang melalui bacaan. Sedangkan keterampilan pemahaman yang paling sesuai yaitu membaca dalam hati. Menurut Rahim (2009: 121) membaca dalam hati peserta didik mendapatkan

kesempatan dari pendidik untuk memahami isi bacaan yang dilakukan peserta didik.

Menurut Tarigan (2015: 12) keterampilan membaca peserta didik di kelas rendah berkaitan dengan keterampilan mekanis sehingga aktivitas yang sesuai ialah membaca nyaring. Keterampilan di kelas tinggi bersifat keterampilan pemahaman sehingga aktivitas yang cocok ialah membaca dalam hati.

Simpulan menurut pendapat ahli berkaitan dengan jenis membaca yaitu membaca memiliki dua bagian yaitu membaca nyaring dan dalam hati. Keterampilan membaca nyaring cocok untuk kelas rendah dan keterampilan membaca dalam hati cocok untuk kelas tinggi.

2.1.8 Hakikat Keterampilan Membaca Nyaring

2.1.8.1 Pengertian Membaca Nyaring

Menurut Tarigan (2015: 23) suatu kegiatan yang digunakan sebagai alat oleh pendidik, peserta didik, pembaca bersama dengan pendengar untuk mendapatkan suatu isi dari bacaan berkaitan dengan pemikiran, perasaan, dan informasi yang disampaikan pengarang merupakan membaca nyaring. Ditambahkan Dalman (2014: 63) membaca nyaring merupakan aktivitas melafalkan simbol-simbol tulis menggunakan suara lantang yang memiliki tujuan pembaca mampu mengucapkan dengan tepat, melafalkan dengan jelas dan lancar, membaca tidak hanya terfokus pada bacaan, membaca memperhatikan intonasi serta nada yang benar.

Simpulan pengertian membaca nyaring menurut pendapat ahli ialah suatu keterampilan yang menggunakan aktivitas yang dilakukan mulai dari

membedakan huruf-huruf kemudian membunyikan huruf dengan suara lantang dan tidak terbata-bata. Membaca nyaring juga memerlukan intonasi yang tepat serta mengetahui makna dari bacaan yang dibaca.

2.1.8.2 Keterampilan dalam Membaca Nyaring

Membaca nyaring menuntut banyak keterampilan dalam membaca. Menurut Tarigan (2015: 25) keterampilan yang ditekankan pada peserta didik di sekolah dasar sesuai dengan kelasnya. Pada kelas I peserta didik ditekankan dapat menguasai keterampilan antara lain: mengucapkan dengan tepat, menggunakan frasa dengan benar, tekanan dalam membaca umum sikap membaca yang baik, dan terampil dalam menggunakan tanda baca sederhana. Peserta didik kelas II ditekankan untuk menguasai keterampilan sebagai berikut: membaca dengan jelas dan benar, membaca lancar, dan membaca disertai mimik dan perasaan. Peserta didik kelas III ditekankan untuk menguasai keterampilan sebagai berikut: memahami bacaan yang dibaca, dan membaca disertai mimik dan perasaan. Peserta didik kelas IV diharapkan menguasai keterampilan sebagai berikut: membaca tiga patah kata dilakukan dalam satu detik, dan memahami bacaan dibaca pada tingkat yang rendah. Peserta didik kelas V diharapkan menguasai keterampilan antara lain: membaca dengan perasaan dan pemahaman, kecepatan membaca lebih fleksibel, dan membaca tidak selalu melihat bahan bacaan. Peserta didik kelas VI diharapkan menguasai keterampilan sebagai berikut: membaca dengan penuh dengan perasaan dan ekspresi, dan membaca dengan frasa atau struktur kata yang tepat dan percaya diri.

Menurut Dalman (2014: 64-65) keterampilan yang ada dalam membaca nyaring terdapat dua belas kemampuan. Dua belas kemampuan dalam membaca nyaring yaitu: (1) membaca dilakukan dengan percaya diri; (2) membaca tidak selalu melihat pada teks bacaan; (3) kecepatan membaca bergantung dengan bahan bacaan; (4) tau dan paham teks bacaan yang sedang dibaca; (5) membaca secara lancar; (6) membaca penuh mimik dan perasaan; (7) membaca jelas dan tepat; (8) mampu menguasai tanda baca; (9) posisi membaca baik; (10) tekanan membaca yang tidak berlebihan; (11) menggunakan frasa yang benar; dan (12) pengucapan yang benar.

Simpulan dari keterampilan yang diharuskan dalam membaca nyaring terdapat delapan keterampilan. Delapan keterampilan yang perlu dikuasai antara lain: (1) pengucapan ketika membaca; (2) menggunakan frasa dan tanda baca tepat; (3) penekanan membaca wajar; (4) posisi membaca yang baik; (5) memahami bacaan; (6) menggunakan kecepatan membaca bergantung dengan bahan yang dibaca; (7) membaca dengan percaya diri; dan (8) membaca dilakukan dengan jelas dan benar, penuh perasaan dan ekspresi, lancar, dan tidak selalu melihat pada teks bacaan.

2.1.8.3 Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas II

Menurut Latifah Hilda Hadiana, Sugara Mochamad Hadad, dan Ina Marliana (2018: 221-222) aspek penilaian keterampilan membaca yaitu lafal, intonasi, kejelasan suara, dan kelancaran. Lafal yang dimaksudkan adalah cara peserta didik mengucapkan bunyi bahasa. Intonasi merupakan kerja sama antara nada, dinamik, dan tempo yang membuat membaca memiliki tinggi rendahnya

nada dan adanya penekanan. Kejelasan suara yang dimaksudkan ialah ketika peserta didik membaca, huruf yang dibacanya terdengar jelas oleh indera pendengaran. Kelancaran yang dimaksudkan adalah peserta didik membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata, dan tidak ragu-ragu.

Membaca nyaring menuntut banyak keterampilan dalam membaca. Menurut Tarigan (2015: 25) keterampilan yang ditekankan pada peserta didik di sekolah dasar sesuai dengan kelasnya. Pada kelas I peserta didik ditekankan dapat menguasai keterampilan antara lain: mengucapkan dengan tepat, menggunakan frasa dengan benar, tekanan dalam membaca umum sikap membaca yang baik, dan terampil dalam menggunakan tanda baca sederhana. Peserta didik kelas II ditekankan untuk menguasai keterampilan sebagai berikut: membaca dengan jelas dan benar, membaca lancar, dan membaca disertai mimik dan perasaan.

Menurut Dalman (2014: 64-65) beberapa aspek keterampilan membaca. Aspek tersebut antara lain: (1) penggunaan ucapan yang tepat; (2) penggunaan frasa yang tepat; (3) penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat; (4) membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat; (5) sikap membaca yang baik; (6) menguasai tanda baca; (7) membaca dengan lancar; (8) memperhatikan kecepatan membaca; (9) membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan; (10) membaca dengan percaya diri; dan (11) membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif.

Menurut Anis Sitatun Nikmah (2016: 1.722) membaca permulaan menggunakan media buku besar peserta didik dinilai melalui beberapa aspek.

Aspek penilaian membaca antara lain aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran, dan kejelasan suara.

Berdasarkan pendapat ahli, aspek penilaian membaca nyaring menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal terdapat lima aspek. Kelima aspek penilaian membaca nyaring yaitu ketepatan lafal bacaan, intonasi bacaan, kenyaringan membaca, penguasaan tanda baca, dan kelancaran membaca.

Aspek ketepatan lafal bacaan yang dimaksud ialah ucapan harus sesuai dengan yang dibaca dan jelas sehingga pendengar memahami makna bacaan yang dibaca. Intonasi bacaan. Aspek intonasi bacaan yang dimaksud ialah membaca menggunakan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat agar mudah dimengerti oleh pendengar. Aspek kenyaringan membaca yang dimaksud ialah pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat menggunakan suara yang dapat didengar pendengar. Aspek penguasaan tanda baca yang dimaksud ialah saat membaca harus memperhatikan tanda baca yang benar. Aspek kelancaran membaca yang dimaksud ialah Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap makna dari isi bacaan.

2.1.8.4 Tujuan Membaca Nyaring

Menurut Dalman (2014: 63) tujuan membaca nyaring yaitu membuat individu dapat menggunakan ujaran yang sesuai, membaca secara tidak tertegun- tegun dan jelas, membaca tanpa melihat pada teks secara terus menerus, serta membaca menggunakan lagu dan tekanan yang jelas dan tepat. Menurut Rahim (2009: 124) Harris dan Sipay berpendapat tujuan membaca nyaring, yaitu:

(1) membantu pendidik dalam menilai kemajuan membaca peserta didik dengan cara yang valid dan cepat; (2) meningkatkan latihan keterampilan menyimak bagi pendengar dan komunikasi lisan bagi pembaca; (3) melatih peserta didik untuk memerankan tokoh dalam cerita dan pendramaan cerita yang dibacanya; dan (4) memberi pendidik media untuk melakukan bimbingan, mampu bekerja dalam meningkatkan keterampilan penyesuaian diri peserta didik yang tingkat kepercayaan diri rendah. Ditambahkan Tarigan (2015: 24) membaca nyaring memiliki dua tujuan, yaitu: (1) pembaca dapat menyampaikan perasaan dan pikiran kepada pendengar; dan (2) mampu melengkapi dan memuaskan banyak tujuan dan mengembangkan minat serta keterampilannya.

Simpulan tujuan membaca nyaring menurut ahli yaitu terdapat tujuh tujuan. Tujuh tujuan membaca nyaring antara lain: (1) membantu individu menggunakan ujaran yang tepat, lancar membaca, tidak selalu melihat teks, dan mampu menggunakan intonasi ketika membaca; (2) membantu pendidik menilai kemajuan membaca peserta didik; (3) melatih peserta didik menyimak dan membaca; (4) membantu peserta didik mendramatisasi cerita; (5) menyediakan pendidik media dan meningkatkan penyesuaian peserta didik yang pemalu (6) menyampaikan informasi kepada pendengar; dan (7) menyampaikan tujuan, serta mengembangkan minat dan keterampilan.

2.1.8.5 Unsur Membaca Nyaring

Menurut Tarigan (2015: 23) pembaca nyaring sebelumnya harus menguasai keterampilan membunyikan simbol-simbol tulis sehingga dalam pengucapan terdapat suatu penekanan. Pembaca harus memiliki kontak mata yang jauh dan

kecepatan mata yang cepat karena harus mampu memberikan kontak mata dengan pendengar dan bahan bacaan yang dibacanya. Pendengar dengan jelas mengetahui makna dari bacaan maka pembaca mampu mengelompokkan kata-kata dengan baik dan jelas.

Simpulan berkaitan dengan unsur dari membaca nyaring yaitu terdapat empat unsure. Empat unsur membaca nyaring antara lain: (1) mengetahui makna dan perasaan dalam teks; (2) ketepatan pengucapan; (3) terdapat penekanan dalam membaca; dan (4) menggunakan kontak mata dengan pendengar.

2.1.8.6 Hal-Hal yang Diingat dan Dihindari dalam Membaca Nyaring

Menurut Rahim (2009: 128) terdapat hal-hal yang perlu untuk diperhatikan ketika membaca nyaring. Hal-hal yang di perhatikan antara lain: (1) seni dalam menyimak merupakan hal yang bermanfaat dan perlu untuk diajarkan; (2) perlunya bervariasi dalam membacakan muatan pelajaran yang pendek dan panjang; (3) perlunya memastikan anak dapat melihat buku jika dalam bentuk gambar; (4) pada titik yang menegangkan perlu untuk berhenti; (5) kegiatan membaca perlu diberikan waktu untuk berdiskusi membahas berkaitan dengan bacaan dengan lisan; (6) kegiatan diskusi bukan merupakan suatu tes; (7) membaca dilakukan secara perlahan-lahan dan memperhatikan ekspresi; dan (8) perlunya melihat buku terlebih dahulu sebelum membacakan di depan kelas. Sedangkan hal yang dihindari ketika membaca nyaring, yaitu: (1) hindari membacakan bacaan yang tidak disukai pembacanya; (2) jika buku yang digunakan untuk membaca salah maka perlu berhenti untuk membaca; (3) jika selama membaca peserta didik bertanya maka tidak perlu bingung, berdiskusi dan

mencari simpulan dengan peserta didik untuk mendapatkan sebuah jawaban; dan (4) membuat pertanyaan yang terbuka yang memberikan peluang peserta didik untuk memfokuskan perhatian pada bagian tertentu dalam buku.

Simpulan pendapat ahli berkaitan dengan hal-hal yang diperhatikan dalam membaca nyaring yaitu pengajaran seni menyimak, panjang pendek bacaan, memperlihatkan gambar, berhenti membaca pada titik ketegangan, member waktu diskusi bukan ujian, membaca penuh ekspresi, peninjauan buku sebelum diajarkan. Sedangkan hal-hal yang dihindari yaitu hindari membaca cerita yang tidak disukai, hindari melanjutkan bacaan yang salah, hindari bingung ketika menjawab pertanyaan, dan hindari pertanyaan yang menggagalkan fokus peserta didik.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didukung penelitian yang pernah dilaksanakan. Penelitian yang dijadikan dasar penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Sri Tawiasih (2019: 63) berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* SD Negeri Karangsongko Kecamatan Trenggalek” menunjukkan terdapat peningkatan hasil tes membaca dari rata-rata 65,29 menjadi 71,93 dan 82,07 dengan persentase 14,29% menjadi 42,86% siklus I dan 85,71% siklus II. Simpulan yang didapatkan bahwa *big book* mampu meningkatkan keterampilan peserta didik membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan Misrawati (2018: 181) berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media *Big Book* pada Peserta Didik Kelas I SDN 24 Temmalebba Kota Palopo” menunjukkan keterampilan membaca peserta didik meningkat cukup signifikan setelah menggunakan *big book* yaitu ketika siklus satu rata-rata 66,71 saat siklus II menjadi 75,21. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 57,14% menjadi 89,28%.

Penelitian yang dilakukan Annie Arce-Daet (2016: 875) berjudul “*Development and Validation of Big Books for Grade I MTB-MLE Curriculum*” menunjukkan setelah menggunakan media *big book* keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat dibuktikan nilai rata-rata 4,83. Peserta didik mudah memahami materi dalam media *big book* dibuktikan dengan nilai rata-rata membaca pemahaman 9,32.

Penelitian yang dilakukan Magdalena M. Ocbian, Mary Anne F. Soud, dan Jhonson G. Garduque Jr. (2015: 56-57) berjudul “*Big Book as Mother Tongue-Based Instructional Materials in Bicol for Grade One Pupils*” menunjukkan tiga *big book* sebagai bahan pembelajaran dikembangkan untuk meningkatkan membaca peserta didik kelas I, pendidik dibantu pengembangan panduan pengajaran. Buku bacaan juga dicoba pendidik lain sehingga dapat digunakan bukan hanya satu kelas.

Penelitian yang dilakukan Jose A. Tabulao, Mark Van P. Macawile, dan Rotsen C. Yodico (2018: 437) berjudul “*Acceptability of Big Book as Reading Materials in Teaching Mother Tongue*” menunjukkan *big book* diterima publik

setelah melakukan langkah koreksi yang sesuai. Peneliti menyarankan lima *big book* yang dibuat pendidik dipakai untuk pembelajaran membaca karena mampu menumbuhkan motivasi, minat, dan rasa ingin tahu dari peserta didik untuk belajar membaca.

Penelitian yang dilakukan Elizabeth Shaunessy-Dedrick, Linda Evans, John Ferron, dan Myriam Lindo (2015: 91) berjudul “*Effect of Differentiated Reading on Elementary Students’ Reading Comprehension and Attitudes Toward Reading*” menggunakan kelas eksperimen menggunakan SEM-R sedangkan kelas kontrol kurikulum membaca distrik. Skor pemahaman membaca pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan peserta didik dalam kelas kontrol, tapi pada untuk sikap membaca peserta didik tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan Encep Andriana, Mudmainah Vitasari, Yuvita Oktarisa, dan Dyan Novitasari (2017: 198) berjudul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar” menunjukkan multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal Baduy sangat layak digunakan. Penilaian media oleh ahli memenuhi kriteria dengan perolehan rata-rata nilai ahli media 88,57%, ahli mater 86,67%, ahli pendidikan 100%, dan ahli etnosains 97,5% menunjukkan memenuhi kriteria. Peserta didik merespon positif terhadap media ditunjukkan hasil uji motivasi belajar sebesar 90,79%.

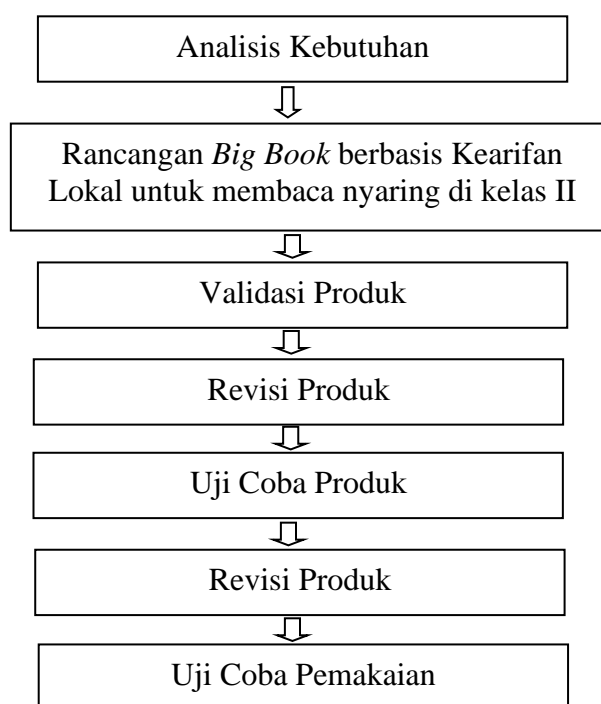
2.3 Kerangka Berpikir

Perencanaan dalam menguasai bahasa adalah proses pengetahuan dalam jangka panjang, bersifat teratur, dan abstrak. Proses penguasaan bahasa dilakukan peserta didik tanpa faktor yang mempengaruhinya berupa umur, latar belakang, dan konteks dalam memperoleh bahasa (Iskandarwassid dan Sunendar, 2018: 79). Pendidik memiliki tugas yang professional. Jika menginginkan menjadi pendidik yang ilmiah, kritis, dinamis, dan kreatif maka akan melewati sebuah tantangan. Sebelum memilih materi ajar, pendidik terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, menentukan kemampuan yang akan dikembangkan, menyusun kegiatan yang dilaksanakan, selanjutnya pendidik menentukan media dan metode pembelajaran yang sesuai. Perkembangan media pembelajaran semakin berkembang, oleh karena itu pendidik wajib memanfaatkan media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran yang berada di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Pembelajaran akan terlaksana secara optimal memerlukan perencanaan, pemilihan, serta pemanfaatan media dengan baik oleh pendidik (Iskandarwassid dan Sunendar, 2018: 209-210).

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Candirejo 01 terdapat beberapa permasalahan yaitu media pembelajaran yang kurang beragam, penguasaan peserta didik dalam keterampilan membaca kurang, serta minat membaca peserta didik rendah. Peneliti menemukan permasalahan pada prapenelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti mengembangkan media pembelajaran yang belum ada di SDN Candirejo 01 yaitu media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan

keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas II. Media *big book* berbasis kearifan lokal adalah media yang digunakan dalam pembelajaran berisikan cerita yang berkaitan dengan lingkungan sekitar di Kecamatan Bawang yang memiliki banyak potensi untuk diangkat menjadi cerita. Cerita yang berkaitan dengan lingkungan sekitar diharapkan mampu menarik peserta didik dalam membaca dan mampu mempermudah peserta didik dalam memahami isi cerita. Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir Pengembangan *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas dua sekolah dasar telah dilakukan dengan mengembangkan gambar ilustrasi dilengkapi teks cerita dengan latar tempat merupakan potensi yang dimiliki di lingkungan peserta didik. Tahapan pengembangan media *big book* berbasis kearifan lokal menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang diadaptasi oleh Sugiyono tahun 2015 sampai tahap ke-8, yaitu: (1) observasi berkaitan dengan potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; dan (8) uji coba pemakaian;
2. Media *big book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar dinyatakan oleh tim ahli sangat layak digunakan. Persentase komponen kelayakan isi 96% dan komponen kelayakan penyajian 90%; dan
3. Media *big book* berbasis kearifan lokal efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik. Dibuktikan dengan perhitungan uji T data *pretest* dan *posttest*

menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan uji peningkatan rata-rata sebesar 0,53 dengan kriteria sedang.

5.2 Saran

Saran yang direkomendasikan peneliti berdasarkan pengalaman dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Pengembangan media *big book* berbasis kearifan lokal membutuhkan perhatian lebih dalam beberapa hal, yaitu (1) penyajian gambar ilustrasi cerita disesuaikan peserta didik di sekolah dasar; dan (2) ukuran buku dan *font* dalam media memperhatikan keterbacaan peserta didik;
2. Pengembangan media *big book* berbasis kearifan lokal perlu memperhatikan ukuran dan kemudahan penggunaan untuk peserta didik kelas rendah; dan
3. Perlu pengembangan lebih lanjut media *big book* berbasis kearifan lokal untuk melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. 2016. *Speed Reading: Teknik dan Metode Membaca Cepat*. Yogyakarta: A'Plus Books.
- Andini, N., & Supardi. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi dengan Menggunakan Media Big Book di Kelas I Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan. *Ibtida'i*, 2(2), 189-206.
- Andriana, E., Syachruraji, A., Alamsyah, T. P., & Sumirat, F. 2017. Natural Science Big Book with Baduy Local Wisdom Base Media Development for Elementary School. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 76-80.
- Andriana, E., Vitasari, M., Oktarisa, Y., & Novitasari, D. 2017. Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah dasar. *JPSD*, 3(2), 186-200.
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. 2019. Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404-415.
- Anggraeni, K. 2016. Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1), 83-94.
- _____. 2017. Efektivitas Model Menulis Kolaborasi dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 1-10.
- Aprinawati, I. 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Role Playing pada Kelas I SDN 001 Bangkinang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 16-22.

- Arce-Daet, A. 2016. Development and Validation of Big Books for Grade I MTB-MLE Curriculum. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 5(6), 875.
- Ardiyanti, L. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(4), 1-7.
- Arifin. 2015. Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu pada Tema Udara Berbasis Nilai Religius menggunakan 4 Steps Teaching Material Development. *edusentris*, 2(1), 1-9.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ashyar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Assidiq, N. F., & Atmaja, H. T. 2019. Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Apresiasi Siswa SMA/MA Berbasis Islam di Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal of History Education*, 7(1), 79-92.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dayu, D. P., & Anggrasari, L. A. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Big Book Writing Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Pilangbango Madiun. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 21-31.
- Delu Pingge, Heronimus. 2017. Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 1(2), 128-135.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Eka Dheasari, Agustiarini. 2020. Pengembangan Media *Big Book* Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Empati dan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 12(1), 41-54.
- Fajriani, R. N. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Siswa Kelas I. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 1(7), 58-65.
- Fatriana, A., & Samadhy, U. 2018. Pengembangan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 1-9.
- Fitriani. 2018. Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. 2018. Penggunaan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 212-241.
- Hadi Astuti, Noviana, Fine Reffiane, dan Sunan Baedowi. 2019. Pengembangan Media *Big Book* pada Tema Kewajiban dan Hakku. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 105-111.
- Hafidlatil Kiromi, Ivonne dan Puji Yanti Fauziah. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48-59.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardati, P., Liesnoor Setyowati, D., Wilonoyudho, S., Martuti, N. k., & Utomo, A. P. 2016. *Buku Ajar Pendidikan Konservasi*. Semarang: UNNES Press.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. 2018. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Johan, Gio Mohamad dan Dyoty Aulia Vilda Ghasya. 2018. Pengembangan Media Literasi *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184-198.
- Kartikasari, F. N., Kustiono, & Utommo, U. 2020. Thematic Learning Book with Local Wisdom Insight of Boyolali Municipality for Primary School Students. *Journal of Primary Education*, 9(2), 220-226.
- Khikmah, Nur. 2018. *Cerita Rakyat Sangu Banyu*. Batang: <http://spendaba-smpn2bawang.blogspot.com>.
- Kurniaman, O., & Sb., N. S. 2019. The Influence of The Big Book Has The Character of Conservation in Early Reading. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies on Humanities*, 2(1), 141-147.
- Kusuma, R. S. 2018. Peran Sentral Kearifan Lokal dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 228-239.
- Lestari, Kurnia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Madyawati, L. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mahayanti, A., & jannah, N. 2017. The Effect of Big Book as Media on Students' Reading Comprehension at Fifth Grade of Elementary School in SD Laboratorium UNDIKSHA Singaraja. *International Journal of Language and Literature*, 1(3), 142-148.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. 2019. Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam kalibendo Pasirian Lumajang. *Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global*, 2(1), 60-78.
- Marzoan. 2018. Efektivitas Media Big Book dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan bagi Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Realita*, 3(6), 626-630.

- Misrawati. 2018. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Big Book pada Peserta Didik Kelas I SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(2), 173-182.
- Mufidah, T. N. 2017. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Pelajaran Big Book pada Siswa Kelas III". Thesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mustakim, Harimansyah, G., Qodratillah, M. T., Ruskhan, A. G., Sriyanto, Sasangka, S. S., dkk. 201). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Nikmah, A. S. 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Besar pada Siswa Kelas IB SD Ngoto. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(5), 1.712-1.723.
- Nurhafizah, Zakiya. 2019. Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356-365.
- Ocbian, M. M., Soud, M. A., Jr., J. G., & Arimado, I. B. 2016. 'Big Books' as Mother Tongue-Based Instructional Materials in Bicol for Grade One Pupils. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research* , 3(4), 52-57.
- OECD. 2015. *Programme for International Student Assessment (PISA)*. <http://www.oecd.org> (diunduh 30 April 2020).
- _____. 2018. *Programme for International Student Assessment (PISA)*. <http://www.oecd.org> (diunduh 30 April 2020).
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud
- Pirenomulyo, & Harjono, N. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.* Salatiga: Widya Sari Press.
- Purwanti, E., Setiawan, D., Aeni, K., Ahmadi, F., Ansori, I., Widihastrini, F., dkk. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi.* Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Unnes.
- Purwanti, K. Y., & Apriliani, E. I. 2019. Efektivitas Penggunaan Media Big Book Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Guru Kita*, 3(4), 349-354.
- Purwanto. 2018. *Evaluasi Hasil belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspaningrum, R. D., & Gunansyah, G. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 175-183.
- Rahim, F. 2009. *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmadiany, M., & Nuryanto, S. 2018. Pengaruh Penguasaan Diksi dan Keterampilan Membaca Permulaan Terhadap Kemampuan Menyampaikan Ungkapan Santun. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 1-7.
- Rahmawati, Adnan, & Hajidin. 2018. Penggunaan Media Big Book pada Pelaksanaan Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Junal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1-8.
- Resta, C. B., & Setyaningsih, N. H. 2017. Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya dengan Metode Goall, Plans, Implementation, and Development bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-8.

- Rosyidah, Nurlaili, Jefri Nur Hidayat, dan Lutfiana Fazat Azizah. 2019. Uji Kelayakan Media *Uriscrap (Uri Scrapbook)* menggunakan Model Pengembangan 4D. *Lentera Sains: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 1-7.
- Sadiman, A. S. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.
- Saidah, Karimatus dan Rian Damariswara. 2019. pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur bagi Siswa Kelas III SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 73-81.
- Setyaningsih, Gunanti dan Amir Syamsudin. 2019. Pengembangan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 19-28.
- Shaunessy-Dedrick, E., Evans, L., Ferron, J., & Lindo, M. 2015. Effects of Differentiated Reading on Elementary Strudents' Reading Comprehension and Attitudes Toward Reading. *Gifted Child Quarterly*, 59(2), 91-107.
- Shufa, N. K. 2018. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar:Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendes Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48-53.
- Sitatun Nikmah, Anis. 2016. peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(5), 1.712-1.723.
- Slameto. 2012. *Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, U. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar. *Jurnal Al-Kalam*, 9(2), 193-204.
- Sularso. 2016. Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 73-79.
- Sumayana, Y. 2017. Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat). *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 21-28.
- Suryani, N., & Setiawan, A. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syelviana, Nishfi. 2019. Pengembangan Media *Big Book* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 2559-2569.
- Tabulao, J. A., Macawile, M. V., & Yodico, R. C. 2018. Acceptability of Big Books as Reading Materials in Teaching Mother Tongue. *International Journal of Scientific Research in Education*, 11(3), 437.
- Talwiasih, S. 2019. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book SD Negeri 2 Karangsoke Kecamatan Trenggalek. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 3(1), 61-64.
- Tarigan, H. G. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

- USAID. 2016. *Modul IIIA Praktik yang Baik di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI): Pembelajaran Membaca di Kelas Awal*. Jakarta: www.prioritaspendidikan.org.
- _____. 2016. *Modul Perkuliahan Membaca dan Menulis Kelas Awal untuk LPTK*. Jakarta: www.prioritaspendidikan.org.
- _____. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: www.prioritaspendidikan.org.
- Utari, U., Gedeg, I. N., & Akbar, S. 2016. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39-44.
- Wakhidah, N., Zulaeha, I., & Yusuf, A. 2020. The Effectiveness of Beginning Reading and Writing Skills Learning with PWIM and CIRC at The First Grade Students. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 85-90.
- Wanabuliandari, S., & Purwaningrum, J. P. 2018. Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang Kudus pada Siswa Slow Learner. *Eduma*, 7(1), 63-70.
- Widianto, E., & Subyantoro. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SG3E dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-9.
- Widoyoko, E. P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.